

SKRIPSI

POLA ASUH ORANG TUA DAN TINGKAT KEMANDIRIAN GOSOK GIGI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KATOLIK ASSISI MEDAN TAHUN 2024



Oleh:

Elvin Hulu
NIM.032020005

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

**POLA ASUH ORANG TUA DAN TINGKAT KEMANDIRIAN
GOSOK GIGI ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TK KATOLIK ASSISI MEDAN
TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Elvin Hulu
NIM.032020005

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elvin Hulu

NIM : 032020005

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul : Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi
Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun
2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.


Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,




(Elvin Hulu)





STIKes Santa Elisabeth Medan




PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Elvin Hulu
NIM : 032020005
Judul : Pola Asuh dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak Usia
Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 29 Mei 2024

Pembimbing II




(Helinida Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Pembimbing I



(Friska Sembiring, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)

STIKes Santa Elisabeth Medan

iv



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 29 Mei 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Friska Sembiring, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota : 1. Helinida Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep

2. Dr. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Elvin Hulu
NIM : 032020005
Judul : Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak
Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Diperhatikan Dihadapan Tim Penguji
sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Medan, 29 Mei 2024 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji I : Friska Sembiring, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Helinida Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Dr. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elvin Hulu

Nim : 032020005

Program Studi : Ners

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan hak bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024.**

Dengan hak bebas royalty Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base) merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 29 Mei 2024

Yang Menyatakan

(Elvin Hulu)



ABSTRAK

Elvin Hulu 032020005

Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak Usia
Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

(xviii + 70 + lampiran)

Anak usia prasekolah (*golden age periode*) merupakan usia dimana anak menumbuhkan kepercayaan untuk menggali kemandiriannya. Salah satu bentuk kemandirian anak prasekolah dalam personal hygiene adalah menggosok gigi secara mandiri. Umumnya anak prasekolah mempunyai kesehatan gigi dan mulut, buruk dikarenakan anak mempunyai kegemaran untuk mengkonsumsi makanan yang manis atau makanan yang mengandung gula murni, anak juga cenderung malas menggosok gigi sehingga berdampak buruk menyebabkan anak mengalami karies gigi. Maka untuk menumbuhkan kemandirian anak yang kerap malas menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur diperlukan pola asuh yang tepat dari orang tua dalam mengajarkan cara menggosok gigi sendiri agar anak menjadi mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh dan tingkat kemandirian gosok gigi anak prasekolah di Tk Katolik Assisi Medan tahun 2024. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pola asuh orang tua dan kemandirian gosok gigi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebesar 62.9% dan tingkat kemandirian gosok gigi anak prasekolah mencapai 74,3%. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pembelajaran kepada tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kepada orang tua terkait penerapan pola asuh orang tua yang baik dan benar untuk membantu orang tua lebih mudah dalam mengajarkan kemandirian gosok gigi pada anak usia prasekolah.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian, Gosok Gigi, Anak Prasekolah

Daftar Pustaka (2014-2024)



ABSTRACT

Elvin Hulu 032020005

*Parenting Patterns and Level of Independence in Preschool Children's Teeth
Brushing at Assisi Catholic Kindergarten Medan 2024*

(xviii + 70 + Attachment)

Preschool children (golden age periode) are the age where children develop the confidence to explore their independence. One form of independence for preschool children in personal hygiene is brushing their teeth independently. Generally, preschool children have poor oral and dental health because children have a penchant for consuming sweet foods or foods that contain pure sugar, children also tend to be lazy about brushing their teeth, which has a bad impact, causing children to experience dental caries. So, to foster independence in children who are often lazy about brushing their teeth after eating and before going to bed, parents need proper parenting in teaching them how to brush their own teeth so that children become independent. This research aims to determine parenting patterns and the level of independence in brushing teeth of preschool children at the Assisi Catholic Kindergarten Medan 2024. The method used is a descriptive method with a Cross-Sectional approach. The sample in this study are 35 respondents. The sampling technique is Purposive sampling. The research instrument used is a questionnaire on parenting patterns and independence in brushing teeth. The research results shows that the majority of parents implemented democratic parenting at 62.9% and the level of independence for preschool children in brushing their teeth reached 74.3%. It is hoped that the results of this research will become learning material for health workers in providing information to parents regarding the implementation of good and correct parenting patterns to help parents more easily teach independent tooth brushing to preschool children.

Keywords: Parenting Patterns, Independence, Brushing Teeth, Preschool Children

Bibliography (2014-2024).



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi ini yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024”**, Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan. Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Sr. Marlina Alfonita Harianja, S.Pd.,AUD selaku kepala sekolah di Tk Katolik Assisi Medan yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di Tk Katolik Assisi Medan.
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Friska Sembiring, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing dan penguji I yang telah memberikan waktu, perhatian dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.



5. Helinida Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing dan penguji II yang telah memberikan waktu, perhatian dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing dan penguji III yang telah memberikan waktu, perhatian dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Lili Suryani Tumanggor, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan motivasi, selama menempuh Pendidikan di Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Seluruh staf pengajar dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan membantu peneliti selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
9. Teristimewa kepada Ayah Fasazisokhi Hulu (Alm) dan Ibu tercinta Sitimiza Zebua, penulis sangat berterimakasih karena telah membesarkan, selalu memberikan kasih sayang, didikan, doa dan dukungan baik segi materi maupun motivasi yang di berikan kepada penulis
10. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayah Ediyus Zebua dan Ibu Nurmawati Zebua, penulis sangat berterimakasih karena telah melahirkan, memberi kasih sayang, nasihat, dukungan moral dan material, motivasi dan semangat serta kepada ke-empat saudara saya saya Lely Zebua, Astrya Zebua, Tytus Zebua, Wisman Zebua yang selalu memberi dukungan, doa, dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.



11. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sarjana Keperawatan Angkatan ke-XIV stambuk 2020 yang berjuang bersama-sama dan saling memberi dukungan selalu saling mendukung selama penyusunan skripsi ini.

Dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga Tuhan yang Maha Kuasa membalas semua atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini, akhir kata penulis mengucapkan terimakasih semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan khususnya Ilmu Keperawatan.

Medan, 29 Mei 2024
Penulis

Elvin Hulu



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	1
1.3. Tujuan.....	2
1.3.1 Tujuan umum	2
1.3.2 Tujuan khusus	3
1.4. Manfaat.....	4
1.4.1 Manfaat teoritis	5
1.4.2 Manfaat praktisi.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Konsep Pola Asuh Orangtua	7
2.1.1 Definisi pola asuh.....	7
2.1.2 Jenis-jenis pola asuh.....	7
2.1.3 Ciri-ciri pola asuh.....	8
2.1.4 Indikator pola asuh	10
2.1.5 Faktor yang mempengaruhi pola asuh	11
2.1.6 Faktor yang mendasari pola asuh	12
2.2. Konsep Kemandirian Anak	13
2.2.1 Definisi kemandirian	13
2.2.2 Ciri-ciri kemandirian	14
2.2.3 Aspek-aspek kemandirian	15
2.2.4 Faktor yang mendorong kemandirian	15
2.2.5 Indikator kemandirian	16
2.2.6 Aspek kemandirian perkembangan	17
2.2.7 Bentuk dan tahap pengembangan kemandirian.....	19
2.2.8 Upaya mengembangkan kemandirian	21



2.3. Konsep Gosok Gigi	22
2.3.1 Definisi gosok gigi	22
2.3.2 Menjaga kesehatan gigi	22
2.3.3 Cara menggosok gigi yang baik dan benar	23
2.3.4 Cara memelihara kebersihan gigi dan mulut	25
2.3.5 Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut	25
2.4. Konsep Anak Prasekolah	26
2.4.1 Definisi anak prasekolah	26
2.4.2 Klasifikasi umur anak	27
2.4.3 Ciri anak prasekolah	28
2.4.4 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan	29
2.4.5 Tahapan pertumbuhan dan perkembangan	31
2.4.6 Kebutuhan personal hygiene dan sanitasi prasekolah	33
BAB 3 KERANGKA KONSEP	34
3.1. Kerangka Konsep	34
3.2. Hipotesis Penelitian	35
BAB 4 METODE PENELITIAN	36
4.1. Jenis dan Rancangan Penelitian	36
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	36
4.2.1 Populasi	36
4.2.2 Sampel	36
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
4.3.1 Variabel penelitian	37
4.3.2 Definisi operasional	38
4.4. Instrument Penelitian	39
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
4.5.1 Lokasi penelitian	40
4.5.2 Waktu penelitian	40
4.6. Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data	41
4.6.1 Pengambilan data	41
4.6.2 Teknik pengumpulan data	41
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas	41
4.7. Kerangka Operasional	43
4.8. Pengelolaan Data	44
4.9. Analisa Data	44
4.10. Etika Penelitian	45
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	46
5.2. Hasil Penelitian	46
5.2.1 Karakteristik responden	47
5.2.2 Gambaran pola asuh orangtua	48
5.2.3 Gambaran tingkat kemandirian gosok gigi	48



STIKes Santa Elisabeth Medan

5.3. Pembahasan	49
5.3.1 Pola asuh orangtua	49
5.3.2 Tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah	56
5.4. Keterbatasan Peneliti	63
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	64
6.1. Simpulan	64
6.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71
1. Lembar permohonan responden	72
2. Surat persetujuan menjadi responden	73
3. Kuesioner penelitian	74
4. Pengesahan judul	75
5. Surat survei awal	76
6. Surat izin survei dari TK Katolik Assisi Medan	77
7. Surat etik penelitian	78
8. Surat izin penelitian	79
9. Surat selesai penelitian	80
10. Lembar konsul revisi skripsi	81
11. Data dan hasil	86
12. Dokumentasi	98



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Definisi operasional pola asuh orangtua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah.....	38
Tabel 5.2. Distribusi frekuensi dan presentase karakteristik responden berdasarkan data demografi	47
Tabel 5.3. Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan pola asuh orangtua di TK Katolik Assisi Medan tahun 2024	48
Tabel 5.4. Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah di TK Katolik Assisi Medan tahun 2024	48



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Kerangka konsep penelitian pola asuh orangtua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah di TK Katolik Assisi Medan tahun 2024	34
Bagan 4.2. Kerangka operasional penelitian pola asuh orangtua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah di TK Katolik Assisi Medan tahun 2024	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Diagram pola asuh orangtua di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024	49
Gambar 5.2. Diagram tingkat kemandirian gosok gigi anak di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024	56



BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut Potter dan Perry (2009), anak-anak pada rentang usia 3-6 tahun disebut sebagai anak usia prasekolah. Berdasarkan data dari UNICEF (2020), sepertiga penduduk Indonesia terdiri dari anak-anak. Indonesia menjadi negara keempat terbesar dengan jumlah anak terbanyak di dunia. Jumlah anak khusus di Indonesia mencapai 80 juta anak (United Nations Children's Fund, 2020).

Usia prasekolah sering juga disebut golden age periode yakni periode dimana sel-sel otak berkembang secara pesat sehingga informasi atau pengalaman yang terlihat oleh anak akan tersimpan secara tidak langsung untuk dijadikan pembelajaran oleh anak. Di masa inilah anak mempelajari berbagai ketrampilan fisik, berbicara, bahkan mencoba menumbuhkan kepercayaan bagi dirinya sendiri untuk menggali kemandiriannya (Mulyanti et al., 2021).

Berdasarkan kemandirian anak yang didapat saat bereksplor dengan lingkungan sekitarnya, pengembangan motorik anak secara tidak langsung menjadi berkembang. Pada saat inilah orangtua menanamkan kebiasaan tentang personal hygiene kepada anak, salah satu bentuk personal hygiene yang harus diajari pada usia anak yang masih dini adalah belajar menggosok gigi sendiri dan menanamkan rasa tanggungjawab terhadap kebersihan diri (Journal et al., 2024). Kemandirian ini diajarkan kepada anak atas dasar fenomena yang banyak terjadi pada usia prasekolah sekarang ialah usia anak prasekolah menjadi golongan yang rawan terjadinya karies gigi (Health et al., 2024).

Data dari World Health Organization (WHO) mengatakan jika angka kejadian karies gigi pada anak menggapai 60-90%. Di Indonesia, angka ini sudah mencapai 60% pada anak usia 3 tahun, 85% pada anak usia 4 tahun, serta 86,4% pada anak usia 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa karies gigi sangat tinggi terjadi dikalangan usia prasekolah (Lestari & Mujiyati, 2019).

Menurut Kementerian kesehatan (2018), hampir 93% anak prasekolah di Indonesia mengalami gigi berlubang, sementara hanya 1,1% anak usia 3-4 tahun mempunyai perilaku menyikat gigi dengan benar. Kondisi ini belum memenuhi target yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) serta World Dental Federation (FDI), yang mengharusnya 50% anak usia 5-6 tahun bebas dari karies gigi serta anak usia 12 tahun tidak mempunyai indeks karies gigi. Kejadian karies gigi dipengaruhi oleh perilaku buruk anak yang malas menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur seringkali terabaikan karena banyak orang tua yang belum memahami pentingnya menjaga rutinitas sikat gigi dua kali sehari tersebut. Faktor lain juga didukung oleh kurangnya orang tua dalam memantau serta mengajarkan kemandirian kesehatan gigi anak (Oktaviani et al., 2022).

Pada umumnya kesehatan gigi serta mulut anak prasekolah yang buruk sering kali disebabkan oleh kebiasaan mereka konsumsi makanan manis ataupun makanan yang tinggi kandungan gula murni semacam coklat dan permen (Health et al., 2024). Selain itu, faktor lain yang berkontribusi terhadap buruknya kebersihan gigi serta mulut ialah rutinitas menyikat gigi yang tidak memadai, serta rendahnya status sosial ekonomi orang tua yang berdampak pada

keterbatasan dalam menyediakan fasilitas seperti sikat gigi sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies gigi jika tidak segera ditangani (Khan et al., 2021).

Gigi merupakan organ vital dalam mulut yang berperan penting dalam pertumbuhan serta perkembangan anak. Pada masa kanak-kanak, gigi sangat dibutuhkan untuk mengunyah, membantu proses berbicara, menjaga keseimbangan wajah, serta mendukung estetika, terutama gigi sulung yang berperan sebagai pengatur pertumbuhan gigi permanen. Oleh sebab itu, orang tua perlu ketahui cara merawat gigi anak dengan benar, membimbing mereka dalam menggosok gigi dengan baik, dan melatih anak agar mandiri dalam menjaga kebersihan gigi sejak dini. Perawatan gigi dimulai dengan munculnya gigi sulung pertama, dimana orang tua harus memastikan anak menyikat gigi 2 kali sehari selama 2 menit dengan sikat gigi berbulu lembut, memilih ukuran yang sesuai dengan usia anak (ukuran sikat gigi 15-19mm) dan pasta gigi berfluoride seukuran kacang polong serta pembilasan mulut pasca sikat gigi harus dilakukan seminimal mungkin untuk mempertahankan efek fluorida didalam rongga mulut (Khan et al., 2021).

Selain itu, cara membimbing anak prasekolah untuk menyikat gigi dapat diajarkan melalui pola asuh. Ada 3 pola asuh yaitu pola asuh demokratis, otoriter, serta permisif. Setiap jenis pola asuh memiliki karakteristik yang berbeda tergantung pada metode yang dipakai orang tua dalam mendidik anak mereka. Perihal mengajarkan anak tentang kegiatan menggosok gigi, orang tua perlu mengenalkan serta memberikan contoh langsung mengenai alat-alat kebersihan diri seperti sikat gigi. Aktivitas ini harus dilakukan dengan sikap lembut dan

penuh perhatian serta kasih sayang. Selain itu, penting untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi kegiatan tersebut hingga anak mahir, serta menciptakan suasana yang menyenangkan saat latihan menggosok gigi. Sehingga dengan cara ini, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang baik akan terbentuk menjadi kebiasaan rutin yang diharapkan dan akan terus dilakukan hingga anak tumbuh dewasa (Razi et al., 2020).

Berdasarkan hasil survey awal tentang tingkat kemandirian gosok gigi di TK Katolik Assisi Medan, dari 10 orang tua yang diwawancarai kemandirian gosok gigi disetiap usia anak berbeda beda. 1 dari 10 orang tua dengan usia anak 4 tahun 6 bulan masih belum mandiri untuk gosok gigi. 3 orang tua dengan anak usia 5-6 tahun mengatakan jika anak-anak mereka sudah mandiri dalam gosok gigi. Sementara 3 anak lain dalam rentang usia yang sama juga sudah mandiri dalam menggosok gigi, meskipun terkadang masih diawasi dan dibantu oleh orang tua mereka. Tidak hanya itu, 2 orang tua dengan anak berusia 6 tahun mengatakan bahwa anak mereka sudah bisa menggosok gigi secara mandiri, sedangkan 1 orang tua dengan anak usia 6 tahun mengatakan bahwa anaknya belum mandiri dalam menggosok gigi dan masih membutuhkan bantuan orang tua.

Berdasarkan fenomena, peneliti tertarik buat melaksanakan penelitian berjudul “Pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah di Tk Katolik Assisi Medan tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dirumuskan bersumber dari latar belakang ialah “Bagaimanakah pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah di Tk Katolik Assisi Medan tahun 2024”

1.3 Tujuan Penelitian**1.3.1 Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh dan tingkat kemandirian gosok gigi anak prasekolah di TK Katolik Assisi Medan tahun 2024.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan pola asuh orang tua di TK Katolik Assisi Medan.
2. Mendeskripsikan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah di TK Katolik Assisi Medan.

1.4 Manfaat Penelitian**1.4.1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan selaku sumber bacaan bagi pembaca untuk membantu pengembangan ilmu terkait pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah tahun 2024.

1.4.2 Manfaat Praktis**1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan**

Diharap bisa menambah informasi yang bermanfaat buat mahasiswa/i kesehatan terutama dalam bidang keperawatan anak dan keperawatan

komunitas tentang pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak usia prasekolah.

2. Bagi responden

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa jadi sumber informasi buat orang tua guna menambah wawasan tentang pola asuh yang tepat dalam penerapan kemandirian gosok gigi pada anak usia prasekolah.

3. Bagi instansi pendidikan TK Katolik Assisi Medan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dibagikan oleh guru kepada orang tua dalam meningkatkan pengetahuan orang tua, untuk mengajari anak cara menggosok gigi dengan rutin di rumah sehingga anak menjadi lebih mandiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharap peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian tentang faktor faktor yang bisa meningkatkan kemandirian gosok gigi pada anak usia prasekolah.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep pola asuh

2.1.1. Definisi pola asuh

Pola asuh meliputi 2 kata yakni pola serta asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola dikatakan selaku corak, model, atau struktur yang memiliki keteraturan sementara asuh artinya menjaga, mendidik anak kecil, membimbing serta melatih seseorang (Sari et al., 2020)

Pola asuh ialah metode atau aturan yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, termasuk tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai pendidik. Sehingga, bisa dikatakan jika pola asuh ialah interaksi antara orang tua serta anak di mana orang tua memberikan aturan dengan tujuan memperbaiki perilaku, beserta mengajarkan nilai-nilai yang diduga tepat supaya anak mandiri, beserta memiliki rasa percaya diri dalam mencapai tahapan perkembangannya (Subagia, 2021).

2.1.2. Jenis-jenis pola asuh

Dalam setiap keluarga, orang tua memiliki aturan yang tidak mempunyai kesamaan dalam mendidik anak-anak mereka. Menurut Santrock, ada tiga jenis pola asuh, ialah:

a. Pola asuh demokratis

Ialah pola asuh yang mendorong anak supaya mandiri bersamaan dengan menetapkan batasan dalam mengontrol perilaku anak. Pola asuh ini menciptakan komunikasi dialogis antara anak serta orang tua, kedua belah pihak saling memberi dan menerima, mendengarkan dan didengarkan, berdiskusi,

menjelaskan, memberikan pujian, serta memberi hukuman terhadap kelakuan anak yang kurang baik.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter yakni jenis pola asuh dengan komunikasi verbal cenderung minim, bersifat menghukum, memberi batasan yang tidak masuk akal semacam membatasi anak main diluar rumah, memaksa anak ikut petunjuk orang tua, memegang kendali untuk mengontrol anak sehingga anak kurang mendapat kesempatan belajar untuk mengendalikan diri karena anak kurang diberikan penjelasan tentang aturan yang ditetapkan.

c. Pola asuh permissive

Pola asuh ini cenderung memanjakan serta mengikuti semua kemauan anak.

Pola asuh permissive memiliki 2 jenis, yaitu :

- Pola asuh neglectful, ditandai dengan kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak sehingga anak kurang berkembang dalam ketrampilan sosial dalam pengendalian diri.
- Pola asuh indulgent, dimana orang tua terlibat dalam kehidupan anak tapi memberi sedikit kontrol, cenderung memenuhi keinginan anak tanpa batasan yang jelas, yang dapat menyebabkan kurangnya ketrampilan sosial yang baik pada anak (Nufus & Adu, 2020).

2.1.3.Ciri-ciri pola asuh

a. Ciri pola asuh demokratis

- Menghargai minat dan preferensi anak

- Memberikan kasih sayang yang tulus
- Konsisten dalam menerapkan aturan dan mengapresiasi perilaku positif anak
- Melibatkan anak dalam beberapa keputusan dan kegiatan

Pola pengasuhan ini mendorong anak agar mandiri dalam batasan yang ditetapkan, hangat dalam bersikap, menerima penjelasan dari anak, dan membiarkan mereka berpartisipasi dalam menetapkan aturan dan keputusan.

b. Ciri pola asuh otoriter

- Ketaatan mutlak tanpa pertimbangan
- Anak diharapkan patuh pada aturan tanpa adanya opsi alternatif
- Orang tua cenderung mengenakan hukuman ketika terjadi pelanggaran
- Hubungan antara anak serta orang tua sangat jauh
- Orang tua yakin bahwa pendekatan mereka paling benar
- Orang tua memperkuat kendali dan dominasi dengan ancaman dan sanksi
- Kurang memperhatikan perasaan anak tetapi lebih fokus pada perubahan perilaku

Secara keseluruhan, pola pengasuhan ini menekankan kontrol ketat dari orang tua, sering menggunakan hukuman fisik dan menempatkan lebih banyak keputusan ditangan mereka sendiri.

c. Ciri pola asuh permissive

- Orang tua memberi kebebasan pada anak buat mengatur perilaku mereka sendiri tanpa banyak campur tangan

- Jarang memberlakukan aturan di rumah dan jarang menggunakan hukuman
- Orang tua tidak terlalu menuntut anak untuk bertindak secara matang

Kesimpulannya, pendekatan orang tua ini cenderung longgar, memberi kebebasan kepada anak, memberikan fasilitas tanpa mempertimbangkan kebutuhan anak, dan jarang menggunakan hukuman (Sari et al., 2020)

2.1.4. Indikator pola asuh

Menurut Jannah (2017), indikator pola asuh ada 3, yakni:

1. Pola asuh demokratis

Orang tua mengakui anak sebagai individu yang berdiri sendiri, mereka melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan, mengutamakan kebutuhan dan kepentingan anak, memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan pilihannya, dan mendekati anak dengan kasih sayang serta kehangatan.

2. Pola asuh otoriter

Anak diharapkan buat ikuti serta hormati keinginan orang tua mereka dengan aturan yang sangat ketat dan jarang ada pujian dari pihak orang tua dan komunikasi bersifat satu arah.

3. Pola asuh permissive

Orang tua menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi dan memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk membuat keputusan sendiri. Orang tua memberi kebebasan pada anak-anaknya tanpa banyak campur tangan serta jarang menggunakan hukuman sebagai metode pengajaran (Sari et al., 2020)

2.1.5. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Edwards (2012), pola asuh dipengaruhi beberapa faktor, yakni:

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan serta pengalaman orang tua dalam merawat anak sangat berperan dalam proses pengasuhan. Agar lebih siap dalam melaksanakan peran sebagai pengasuh, orang tua dapat berpartisipasi dalam tiap aspek pendidikan anak, amati berbagai hal yang berhubungan dengan masalah anak, sediakan waktu khusus buat anak, serta mengevaluasi perkembangan fungsi keluarga serta keyakinan anak

b. Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan anak karena kegiatan yang dilakukan anak untuk bersosial berkaitan dengan lingkungan

c. Budaya

Setiap orang tua berharap anaknya bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Oleh karena itu, cara masyarakat dalam mengasuh anak serta kebudayaan yang ada berkontribusi dalam pengaruh pola asuh yang diterapkan setiap orang tua (Nufus & Adu, 2020)

Selain itu, faktor lainnya dapat berupa :

a. Faktor sosial ekonomi

Umumnya, orang tua dari latar belakang kelas menengah lebih ramah. Orang tua dari kelas menengah lebih berfokus pada perkembangan dan rasa ingin tahu terhadap anak dalam mengontrol anak

b. Faktor tingkat pendidikan

Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, lebih siap dalam membimbing anak dan cenderung mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai pertumbuhan anak. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan rendah cenderung kurang memahami dan terbatas dalam memenuhi keperluan perkembangan anak

c. Jumlah anak

Pada umumnya, orang tua dengan 2-3 anak cenderung terapkan pola asuh otoriter untuk menjaga ketertiban di rumah. Pola asuh otoriter ini digunakan agar anak-anak lebih tenang dan tidak rewel, sehingga situasi rumah tetap kondusif meskipun jumlah anak cukup banyak.

d. Nilai yang dianut

Orang tua yang menganut paham equalitarium memandang anak setara dengan orang tua, dan pandangan ini banyak dipengaruhi oleh budaya barat. Lain halnya dengan budaya timur dimana orang tua masih menghargai anak dalam pemberian pengasuhan (Nufus & Adu, 2020).

2.1.6.Faktor yang mendasari pola asuh

Ada tiga faktor yang melatarbelakangi pola asuh, diuraikan sebagai berikut:

1. Latar belakang pola pengasuhan yang dialami orang tua sebelumnya.

Pola pengasuhan yang diterima orang tua dari generasi sebelumnya dapat mempengaruhi bagaimana orang tua mengasuh anak-anak mereka selanjutnya.

2. Tingkat Pendidikan

Makin tinggi tingkat pendidikan orang tua, makin besar kemungkinan mereka akan memiliki cara berpikir dan bertindak yang berbeda dalam mengasuh anak.

3. Status ekonomi dan pekerjaan orang tua

Orang tua memiliki kesibukan tinggi karena pekerjaan seringkali kurang memiliki waktu untuk mendidik anak-anak mereka dengan optimal (Setianingsih et al., 2019).

2.2.Konsep kemandirian

2.2.1.Definisi kemandirian

Kata “kemandirian” bersumber dari kata dasar “diri” ditambahkan awalan “ke” serta akhiran “an” sehingga membentuk sebuah kondisi ataupun benda. Menurut Einon (2006), kemandirian pada anak usia dini ialah kemampuan anak buat merawat dirinya sendiri termasuk dalam hal makan, berpakaian, pergi ke toilet dan mandi (Setiyawati et al., 2020).

Menurut Wiyani (2012), kemandirian adalah kemampuan buat menjalankan aktivitas sederhana sehari-hari secara mandiri semacam makan tanpa bantuan, mengenakan kaos kaki sendiri, berpakaian sendiri, buang air besar dan kecil tanpa bantuan, memilih bekal untuk sekolah, menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri dan merapikan mainan sendiri (Lumbantobing et al., 2023).

2.2.2. Ciri-ciri kemandirian

Kemandirian anak diusia dini diawali dengan munculnya rasa takut dan khawatir dalam bentuk dan tingkatannya. Kemandirian ini mulai diajarkan sejak usia 3 tahun, saat anak mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan orang lain. Periode ini dianggap tepat untuk bersosialisasi sekaligus melatih dan mengembangkan kemandirian pada anak usia dini (Nofianti, 2021).

Beberapa tanda kemandirian pada anak usia dini, yakni :

1. Kemampuannya untuk bekerja sendiri tanpa terlalu sering meminta bantuan orang lain
2. Bersifat kreatif
3. Punya inisiatif
4. Mahir dalam keahlian yang relevan terhadap bidangnya
5. Menghormati waktu dan merasa nyaman dalam menyatakan pendapat yang berbeda
6. Berkomitmen untuk menyelesaikan masalah
7. Sanggup menghadapi tantangan dengan kecerdasan yang dimiliki
8. Merasa puas dengan pekerjaan yang dikerjakan
9. Memiliki rasa percaya diri
10. Dapat mandiri terutama dalam merawat diri secara pribadi (Nofianti, 2021)

Sedangkan Menurut Parker (2006), ciri ciri kemandirian antara lain :

1. Tanggungjawab yaitu memiliki tugas untuk penyelesaian dan bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya
2. Independensi, berupa tidak bertanggungjawab pada otoritas dan tidak membutuhkan arahan
3. Otonom atau kebebasan dalam menentukan keputusan sendiri (Setiyawati et al., 2020)

2.2.3. Aspek kemandirian anak

Menurut Kartono, aspek kemandirian anak dibagi atas 4 bagian, yaitu :

1. Kemampuan anak untuk mengendalikan emosi serta tidak bergantung pada kebutuhan emosional dari orang tua menunjukkan aspek kontrol emosional.
2. Kemampuan anak untuk mengatur ketergantungan ekonomi dengan orang tua mencerminkan stabilitas finansial.
3. Aspek intelektual tercermin dari kemampuan anak dalam atasi berbagai tantangan atau masalah yang dihadapi.
4. Kematangan sosial anak tercermin dalam kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa membutuhkan ketergantungan pada orang tua. (Amala et al., 2022).

2.2.4. Faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian anak usia dini

Faktor yang mendorong kemandirian anak usia dini terbagi atas 2, yakni:

1. Faktor internal

Faktor internal mencakup aspek fisiologis seperti jenis kelamin, kesehatan tubuh, dan kondisi fisik.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal terbagi atas beberapa bagian, sebagai berikut:

- a. Lingkungan, faktor ini dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak dengan memberikan stimulus yang terarah serta konsisten dalam mendidik anak.
- b. Rasa cinta serta kasih sayang, interaksi yang baik antara anak serta orang tua sebaiknya diberikan sewajar kepada anak.
- c. Pola asuh orang tua dalam keluarga, orang tua memegang peran kunci dalam memberikan contoh serta memberikan arahan kepada anak-anak mereka. Mereka adalah model pertama yang anak-anak lihat dan teladani. Sehingga pola asuh yang orang tua terapkan bakal pengaruhi perkembangan karakter anak.
- d. Pengalaman, dalam dunia pendidikan pengalaman termasuk interaksi dengan teman sebaya dan guru. Perihal ini mempunyai dampak signifikan pada perkembangan kemandirian seseorang (Amala et al., 2022).

2.2.5. Indikator kemandirian anak

Menurut Chairilisyah (2019), indikator kemandirian anak terdiri atas :

1. Kemampuan fisik: anak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan bagi dirinya sendiri, seperti kemauan untuk makan secara mandiri.
2. Percaya diri: sikap individu yang memperlihatkan keyakinan jika dirinya bisa kembangkan kemandirian, terlihat dari keberanian anak dalam membuat pilihan.
3. Bertanggungjawab: sikap berani tanggung resiko atas putusan yang diambil.

4. Displin: keterampilan buat mengontrol diri dan menjaga keteraturan.
5. kemahiran sosial: kemampuan buat berinteraksi dengan orang lain dengan baik.
6. Berbagi: sikap untuk saling memberikan dan menerima dalam hubungan antarindividu.
7. Mengendalikan emosi : kemampuan untuk bisa membatasi tindakan saat mengalami kejadian yang tidak diinginkan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian berupa keterampilan penting yang memungkinkan seseorang untuk menavigasi kehidupan anak dengan bijaksana dan produktif. Percaya diri memberi kekuatan bagi anak untuk mengeksplorasi potensi yang dimilikinya tanpa terlalu takut akan kegagalan, serta rasa bertanggungjawab menjadi landasan moral yang mengharuskan anak untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka (Devi Sofa Nur Hidayah, 2019).

2.2.6. Aspek kemandirian perkembangan anak usia dini

Menurut Wening (2012), aspek perkembangan kemandirian secara umum pada anak usia 0-6 tahun yaitu :

No	Usia anak	Bentuk- bentuk kemandirian
1	Usia 0-1 tahun	Belajar minum dengan gelas
2	Usia 1-2 tahun	- Berlatih menggunakan toilet - Mampu makan sendiri
3	Usia 2-3 tahun	Bisa menjaga kebersihan diri dengan melakukan hal-hal seperti : - Menyikat gigi dan menggunakan toilet secara mandiri - Mulai bisa mengurus diri sendiri termasuk membersihkan diri dengan bantuan, seperti

STIKes Santa Elisabeth Medan

		mandi dan buang air, serta melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan dan berpakaian dengan sedikit bantuan
4	Usia 3-4 tahun	<p>Dapat menunjukkan kemandirian dimulai dengan :</p> <ul style="list-style-type: none">- Sudah mampu melakukan aktivitas dasar seperti makan, minum, dan pergi ke toilet tanpa bantuan- Sanggup untuk berpisah dari orang tua tanpa kecemasan berlebihan- Memiliki kemampuan buat memilih serta melaksanakan kegiatan sendiri sesuai minat serta keinginan- Mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan seperti menyikat gigi dan mencuci tangan secara mandiri
5	Usia 4-5 tahun	<p>Anak telah mencapai tingkat kemandirian dengan kemampuan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none">- Memasang kancing baju dan membuka resleting secara mandiri- Buat pengaturan tali sepatu sendiri dan lepaskan ikatannya.- Bisa makan sendiri.- Berani melakukan perjalanan mandiri menuju dan dari tempat tujuan (khususnya bagi siswa yang berdomisili dekat sekolah).- Mampu memilih mainan untuk digunakan.- Sudah mendapat bantuan namun kini sudah bisa mandi, buang air kecil, serta buang air besar (toilet training).- Mampu selesaikan pekerjaan sendiri.- Memiliki kemampuan untuk memainkan segala jenis permainan.- Mampu mengurus dirinya sendiri, termasuk mendapatkan bantuan dalam berpakaian

6	Usia 5-6 tahun	<p>Bisa memperlihatkan kemandirian :</p> <ul style="list-style-type: none">- Bisa memasang kancing dan resleting secara mandiri- Mampu mengikat serta buka tali sepatu sendiri- Berani pergi serta pulang sekolah sendirian- Mampu makan tanpa bantuan- Mandi, buang air besar serta buang air kecil tanpa bantuan- Mengerjakan tugas secara mandiri- Memilih dan bermain dengan permainan yang diinginkan- Mengurus diri sendiri tanpa bantuan seperti memakai baju dan celana, menggosok gigi dan makan (Zulkhaidir & Mubarak, 2021)
---	----------------	---

2.2.7. Bentuk dan tahap pengembangan kemandirian anak usia dini

Bentuk kemandirian pada anak usia dini terbagi atas dua kategori, yakni:

a. Kemandirian fisik

Kemandirian fisik adalah keahlian buat urus dirinya sendiri, seperti makan serta minum secara mandiri, tidur tanpa ditemani, merapikan tempat tidurnya sendiri, mengenakan pakaian dan sepatu sendiri, mencuci tangan, pergi ke toilet sendiri, meletakkan dan mengambil alat tulis, tidak menangis saat ditinggal, bermain dengan teman sebaya, merapikan tas serta memilih kegiatan yang disukai dengan mandiri.

b. Kemandirian psikologis

Kemandirian psikologis merupakan kemampuan bagi seseorang untuk dapat memilih dan membuat keputusan sendiri mandiri guna menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Ine Rahayu Purnamaningsih, 2021)

Susunan tahapan pengembangan kemandirian pada anak diusia dini terbagi atas beberapa tahap, yaitu :

- **Tahap I : mengatur kehidupan dan diri sendiri**

Pada tahap ini anak belajar untuk makan secara mandiri, melakukan *toilet training*, mencuci tangan, membersihkan gigi, mengenakan pakaian sendiri.

- **Tahap II : melaksanakan gagasan dan menentukan arah permainan**

Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan ide-ide mereka sendiri, menentukan dan mengarahkan permainan mereka sendiri, mengasah kreativitas dan inisiatif dalam bermain.

- **Tahap III : mengurus hal-hal didalam rumah**

Pada tahap ini, anak mulai mengambil tanggung jawab atas beberapa pekerjaan rumah tangga, mengembangkan kemampuan untuk membantu mengurus rumah tangga, belajar bertanggungjawab atas lingkungan rumah.

- **Tahap IV : mengatur diri sendiri di luar rumah**

Pada tahap ini, anak belajar untuk mengatur diri sendiri di sekolah, menyesuaikan diri dengan masyarakat di luar rumah, mematuhi aturan-aturan ditempat umum dan sekolah.

- **Tahap V : mengurus orang lain**

Pada tahap ini, anak mengambil peran sebagai pengurus atau penjaga saudara ketika orang tua tidak ada di rumah, mengembangkan rasa tanggungjawab terhadap orang lain, baik di dalam maupun di luar rumah,

meningkatkan kemampuan buat mengurus orang lain dan menunjukkan rasa empati serta tanggungjawab sosial.

Setiap tahapan ini menjadi langkah penting dalam perkembangan kemandirian anak, membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggungjawab dan mandiri (Setiyawati et al., 2020).

2.2.8. Upaya mengembangkan kemandirian anak

Beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk kembangkan kemandirian anak, yakni :

1. Mendorong anak buat melaksanakan kegiatan sendiri dengan mandiri.
2. Memberi anak kesempatan untuk mengambil keputusan, semacam memilih baju yang bakal dikenakan.
3. Membiarkan anak bermain sendiri tanpa ditemani, hingga mereka bisa melatih kemampuan berpikir mandiri.
4. Membiarkan anak melakukan sesuatu walaupun sering melakukan kesalahan.
5. Memfasilitasi anak bermain sesuai keinginannya.
6. Mendorong anak buat ungkapkan ide serta perasaannya.
7. Melatih anak bersosialisasi agar terbiasa menghadapi masalah sosial yang kompleks.
8. Mengajak anak buat ikut mengurus pekerjaan rumah tangga.
9. Mendorong anak buat atur waktu dan jadwal pribadinya.
10. Memberikan anak tanggungjawab beserta konsekuensinya.

11. Memberi menu makanan sehat dan mengajak anak untuk beraktivitas fisik serta berolahraga (Susanto, 2017).

2.3.Konsep Menggosok Gigi

2.3.1.Definisi menggosok gigi

Menurut Rusmawati (2017), kebersihan gigi dan mulut menggambarkan kondisi di mana mulut seorang terbebas dari kotoran semacam plak, sisa makanan serta karang gigi. Plak dapat terbentuk pada gigi serta meluas ke seluruh permukaan gigi bila seorang tidak menjaga kebersihan gigi serta mulutnya (Makassar, 2021).

Oleh karena itu, menyikat gigi ialah cara menjaga kebersihan mulut. Sebagai upaya mencegah penyakit pada rongga mulut, menyikat gigi menghilangkan sisa makanan dari mulut dan gigi (Faridah et al., 2024).

2.3.2.Menjaga kesehatan gigi

Ada 5 cara untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi yaitu:

1. Makan makanan bergizi : berupa makanan berkarbohidrat seperti nasi, kentang dan sereal, konsumsi susu serta makanan yang mengandung protein
2. Pemeriksaan gigi rutin secara teratur setiap enam bulan sekali sangat penting. Dengan menjalani pemeriksaan rutin ini, kita dapat memastikan kesehatan dan kekuatan gigi kita, serta memastikan kemampuan kita untuk mengonsumsi makanan dengan lancar.
3. Kurangi konsumsi gula. Ketika anak mengonsumsi gula, dalam waktu singkat bakteri di gigi bercampur dengan gula dan hasilkan asam. Asam ini

kemudian menyerang lapisan enamel gigi, hingga mengakibatkan kerusakan pada gigi dalam jangka waktu tertentu. Proses ini menyebabkan gigi berlubang seiring waktu karena reaksi antara gula dan bakteri pada gigi.

4. Menyikat gigi 2 kali dalam sehari selama 2-5 menit dengan tepat sebanyak 2 kali yakni pagi sesudah sarapan serta sebelum tidur dimalam hari
5. Menyikat gigi memakai pasta gigi yang mengandung fluoride buat melindungi gigi dari kerusakan akibat gigi berlubang dan membantu memperbaiki gigi yang rusak, serta mengurangi ketidaknyamanan pada gigi yang sedang sakit (Wahyuni et al., 2023)

2.3.3. Cara menggosok gigi yang baik dan benar

a. Perlengkapan menggosok gigi

- Sikat gigi
- Pasta gigi
- Air dan gelas untuk berkumur
- Cermin

b. Syarat menggosok gigi yang benar dan harus dipenuhi

- Pegangan sikat harus lurus supaya gampang digenggam
- Kepala sikat gigi tidak boleh terlalu besar untuk mempermudah sikat gigi mencapai semua bagian gigi
- Bulu sikat harus lembut dan permukaannya rata

c. Langkah-langkah dalam membersihkan gigi

1. Setelah rahang atas dan bawah tertutup rapat, sikat gigi depan sebanyak delapan kali dengan gerakan vertikal ke atas dan ke bawah.
2. Lakukan minimal delapan putaran kecil dan gerakan naik turun untuk membersihkan permukaan gigi di belakang rahang atas dan bawah yang menghadap pipi secara menyeluruh.
3. Gunakan gerakan maju mundur singkat untuk menyikat delapan permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah.
4. Terakhir, dengan menggunakan sikat untuk berpindah dari gusi ke permukaan gigi minimal delapan kali, bersihkan permukaan gigi depan serta belakang pada rahang atas serta bawah yang menghadap lidah serta langit-langit.

d. Cara memelihara sikat gigi

Setelah menyelesaikan kegiatan menyikat gigi, pastikan untuk membersihkan sikat gigi di bawah air mengalir. Setelah digunakan, pastikan untuk mengeringkan sikat gigi dan simpan dengan posisi berdiri di tempatnya. Penting untuk ganti sikat gigi secara teratur, minimal setiap 3 bulan ataupun saat bulu sikat mulai mekar.

e. Akibat tidak menggosok gigi

Dampak dari tidak melakukan kegiatan menyikat gigi bisa menyebabkan nafas tidak sedap, penumpukan plak pada gigi, perdarahan pada gusi dan karies gigi (Azaara et al., 2023)

2.3.4. Cara memelihara kebersihan gigi dan mulut

Cara menjaga kebersihan gigi serta mulut terdiri dari dua metode yaitu :

1. Pengendalian plak

Pengendalian plak melibatkan pengurangan mikroba plak serta mencegah penumpukan plak di gigi dan sekitar gusi. Tujuannya adalah untuk memperlambat pembentukan karang gigi dan mencegah penyakit mulut

2. Scalling

Scaling adalah proses hilangkan plak serta karang gigi dari permukaan gigi dengan tujuan memulihkan kesehatan gigi dengan menghapus semua elemen yang menyebabkan peradangan pada gusi (Makassar, 2021)

2.3.5. Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut**a. Faktor internal****1. Usia**

Usia erat kaitannya dengan tingkat kedewasaan, dimana dengan bertambahnya usia, diharapkan pengetahuan mengenai perawatan gigi serta mulut makin meningkat. Perilaku perawatan gigi serta mulut seorang diharapkan makin membaik seiring dengan bertambahnya usia.

2. Jenis kelamin

Berdasarkan banyaknya kegiatan dan kebiasaan sehari-hari, perempuan cenderung lebih rajin serta teliti dalam jaga kebersihan gigi serta mulut dibanding laki-laki. Perihal ini dapat dijelaskan dengan ciri feminin yang dimiliki oleh perempuan yang lebih memperhatikan aspek estetika, sehingga memotivasi mereka untuk lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut.

3. Pengalaman

Penerapan dini praktik kebersihan mulut yang baik diperkirakan membantu membentuk perilaku orang dewasa yang baik terkait dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

b. Faktor eksternal

1. Pendapatan

Pendapatan secara tidak langsung memengaruhi kemampuan untuk menyediakan layanan perawatan gigi dan mulut seperti melakukan pemeriksaan gigi dengan teratur

2. Konteks sosial budaya (gaya hidup)

Aspek budaya merujuk pada pola perilaku yang sudah jadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan seseorang. Misalnya, kebiasaan dalam keluarga semacam menyikat gigi sesudah makan serta sebelum tidur sudah jadi norma yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Marlindayanti et al., 2022).

2.4.Konsep anak prasekolah

2.4.1.Definisi anak prasekolah

Anak prasekolah sering dikatakan sebagai anak usia dini yang belum memasuki tahap sekolah. Rentang usia ini dikenal selaku masa kanak-kanak awal yang berlangsung dari usia 3-6 tahun (Kelrey & Hatala, 2022).

Menurut UNESCO, masa prasekolah merupakan tahap usia dini (usia 3-5 tahun) dan pendidikan yang akan ditempuh pada usia ini ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Kurniawan et al., 2023).

2.4.2. Klasifikasi umur anak

Menurut National Institute of Child Health and Human Development (2011), klasifikasi umur terbagi atas 8 kategori, yaitu :

1. Preterm neonatal merupakan masa ketika bayi yang dilahirkan belum cukup bulan
2. Term neonatal merupakan rentang umur dimulai sejak bayi cukup bulan hingga umur 27 hari
3. Infancy merupakan masa dari umur 28 hari sampai 12 bulan
4. Toddler merupakan masa anak dengan rentang usia 13 bulan sampai 2 tahun
5. Early childhood merupakan anak usia dini (2 sampai 5 tahun)
6. Late childhood merupakan anak usia akhir (6 sampai 11 tahun)
7. Early adolescence merupakan masa remaja awal (rentang umur 12 sampai 18 tahun)
8. Late adolescence merupakan masa remaja akhir (19 sampai 21 tahun)

Bersumber pada Permenkes RI No.25 tahun 2014, pembagian umur dapat dibagi sebagai berikut :

1. Bayi baru lahir, dari bayi lahir hingga 28 hari
2. Bayi, terhitung dari 28 hari hingga 11 bulan
3. Anak balita, dari 12 bulan - 59 bulan
4. Anak prasekolah, dari 60 bulan - 72 bulan
5. Anak sekolah, dimulai dari 6 tahun hingga sebelum 18 tahun
6. Remaja, dari usia 10 tahun hingga 18 tahun (Gasper et al., 2024)

2.4.3. Ciri anak prasekolah

Beberapa ciri umum dari anak usia prasekolah yaitu :

a. Tumbuh

Walaupun sudah melewati 1000 Hari Pertama Kehidupan, perkembangan yang dialami anak prasekolah terdiri dari : bertambahnya berat badan, bertambahnya jumlah gigi dan terjadi perkembangan pada lingkaran kepala dan lingkaran lengan anak

b. Berkembang

Tahap perkembangan anak pada masa usia prasekolah diantaranya, perkembangan motorik halus dan kasar, personal sosial, bahasa, emosional, konsentrasi dan perkembangan kognitif pada anak.

c. Bermain

Anak memerlukan stimulus dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan melalui permainan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

d. Imajinasi

Imajinasi anak akan muncul dan berkembang seiring dengan tahapan usia anak

e. Keinginan untuk mencari tahu

Pada masa ini anak akan sering bertanya tentang hal maupun sesuatu yang baru dilihatnya, saat kita tidak memberikan informasi kepada anak maka saat itu juga anak akan semakin penasaran.

f. Bereksplorasi

Masa anak beresplor dengan dunianya, anak-anak akan mencoba hal-hal yang mungkin dianggap sepele atau kecil oleh orang dewasa (Maghfuroh & Salimo, 2020).

2.4.4. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.

Beberapa hal yang bisa pengaruhi perkembangan anak prasekolah sebagai berikut :

1. Genetik : potensi anak sejak kecil diturunkan melalui keturunan sehingga mempengaruhi aspek pertumbuhan anak.
2. Gizi : untuk mendukung pertumbuhan anak maka diperlukan pendukung yang adekuat berupa makanan yang sehat.
3. Pendidikan orang tua : orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung lebih terbuka serta aktif dalam mencari informasi yang relevan dengan perkembangan anak anak mereka.
4. Pengetahuan orang tua : melalui pengetahuan, orang tua akan dapat menerapkan cara agar anak dapat mencapai pertumbuhan secara maksimal
5. Pekerjaan orang tua : status sosial ekonomi akan mendukung pertumbuhan anak dengan terpenuhinya segala kebutuhan anak
6. Jumlah anak : hal ini membuat anak harus berbagi dengan saudaranya
7. Lingkungan : jika lingkungan anak bagus maka akan mendukung stimulus dan perhatian untuk pertumbuhan anak menjadi lebih baik (Maghfuroh & Salimo, 2020)

Untuk faktor perkembangan anak usia prasekolah diantaranya :

1. Stimulasi : Penyediaan alat mainan anak
2. Psikologis : Anak yang tidak dikehendaki oleh orang tua akan merasa tertekan
3. Jumlah saudara : Jumlah saudara dapat mempengaruhi perkembangan anak, karena dengan melihat perkembangan saudaranya sehingga dapat menjadi motivasi atau stimulus anak untuk dapat berkembang seperti saudaranya
4. Pola asuh : dengan memberikan pola asuh yang positif, anak memiliki peluang untuk mengeksplorasi dan mencapai potensi perkembangannya dengan lebih baik
5. Pengetahuan orang tua : Pengetahuan yang baik membawa dan memberikan stimulus perkembangan pada anaknya dan memungkinkan perkembangan sesuai tahap usia anak
6. Pendidikan : Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih mampu menyerap dan memahami informasi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan anak mereka, termasuk informasi seputar perkembangan anak.
7. Pekerjaan orang tua : Pekerjaan orang tua juga memengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan mencari informasi yang relevan untuk perkembangan anak, orang tua yang bekerja di luar rumah sering kali memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya serta informasi yang mendukung perkembangan anak.
8. Jumlah anggota keluarga : anggota keluarga yang tinggal bersama anak juga memiliki dampak penting terhadap perkembangan anak karena anak dapat

melihat dan mendapatkan berbagai stimulasi pada anggota keluarganya, baik secara langsung ataupun tidak langsung, dengan ataupun tanpa disadari (Maghfuroh & Salimo, 2020)

2.4.5. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah

Perkembangan anak usia dini terbagi atas 5, yaitu :

a. Perkembangan motorik

Perkembangan motorik terbagi atas 2, antara lain ;

Motorik kasar, terbagi atas 3 tahapan usia :

- Usia 36-48 bulan, anak dapat melakukan latihan keseimbangan antara lain: berdiri dengan satu kaki selama dua detik, melompat sambil mengangkat kedua kaki, serta mengendarai sepeda roda 3 seperti sepeda.
- Usia 48-60 tahun, kemampuan menari, melompat, serta berdiri dengan satu kaki selama enam detik masing-masing mengembangkan kemampuan.
- Usia 60-72 bulan, anak-anak mampu berdiri dengan satu kaki selama sebelas detik dan berjalan lurus.

Motorik halus, terbagi atas 3 tahapan berbeda berdasarkan usia anak :

- Usia 36-48 bulan, mereka dapat gambar garis lurus serta menumpuk 8 kubus.
- Usia 48-60 bulan, kemampuan mereka meningkat dengan kemampuan gambar tanda silang, lingkaran, serta gambar orang dengan tiga bagian tubuh yaitu kepala, badan, dan lengan.
- Usia 60-72 bulan, mereka mampu menangkap bola kecil dengan kedua tangan serta gambar segi empat.

b. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa ialah keahlian seorang anak dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

- Anak usia 3 tahun, masih keliru menyebut huruf f untuk s atau v untuk z dan kesulitan pada bunyi ditengah kata
- Usia 4-5 tahun, sulit menggunakan kata yang lebih kompleks.

c. Perkembangan personal sosial

- Usia 36-48 bulan : anak dapat bermain permainan sederhana bersama teman seusianya, dapat memasang celana panjang, dan baju tanpa kancing, serta bisa memakai sepatu sendiri. Selain itu, anak juga bisa mencuci mengeringkan tangan secara mandiri.
- Usia 48-60 bulan : berbantah dengan teman seusia, mulai berinteraksi sosial dan bermain peran, bereaksi tenang dan tidak rewel jika ditinggal, mengancing baju dan memasang pakaian boneka, berpakaian dan melepas pakaian tanpa dibantu
- Usia 60-72 bulan : berpakaian dan melepas pakaian sendiri, dapat mengungkapkan rasa simpati, mengikuti aturan saat bermain dengan sebay, menuntut, bersikeras, bertanya tentang makna dan berselisih dengan teman-temannya.

d. Perkembangan perilaku emosional

Perkembangan perilaku emosional adalah sikap dan perilaku serta kondisi emosional sang anak dan sebaiknya dilakukan pengontrolan agar anak tidak mengalami masalah autis atau gangguan hiperaktivitas.

e. Perkembangan kognitif

- Usia 36-48 bulan : mampu mengenali 2-4 warna, bisa menyebutkan nama, umur dan alamatnya, memahami konsep di atas, di bawah, di depan serta di belakang, serta dapat mencuci serta mengeringkan tangan, mengenakan celana panjang, kemeja atau baju serta sepatu dengan mandiri dan dapat menggambar orang dengan kepala dan anggota tubuh lainnya.
- Usia 48-60 bulan : dapat menarik garis lurus, mengenali 2-4 warna, mampu menyampaikan identitas singkat, mencuci dan mengeringkan tangan secara mandiri, berpakaian sendiri serta menggambar rumah yang dapat dikenal
- Usia 60-72 bulan : dapat menggambar bentuk orang secara lengkap, gambar segi empat, mengerti antonim, bisa menghitung 5-10, mengenal beragam warna, berpakaian sendiri, mampu menulisa nama, memahami angka dan mengembangkan ketrampilan membaca dengan baik (Noordiati, 2019).

2.4.6. Kebutuhan personal hygiene dan sanitasi prasekolah

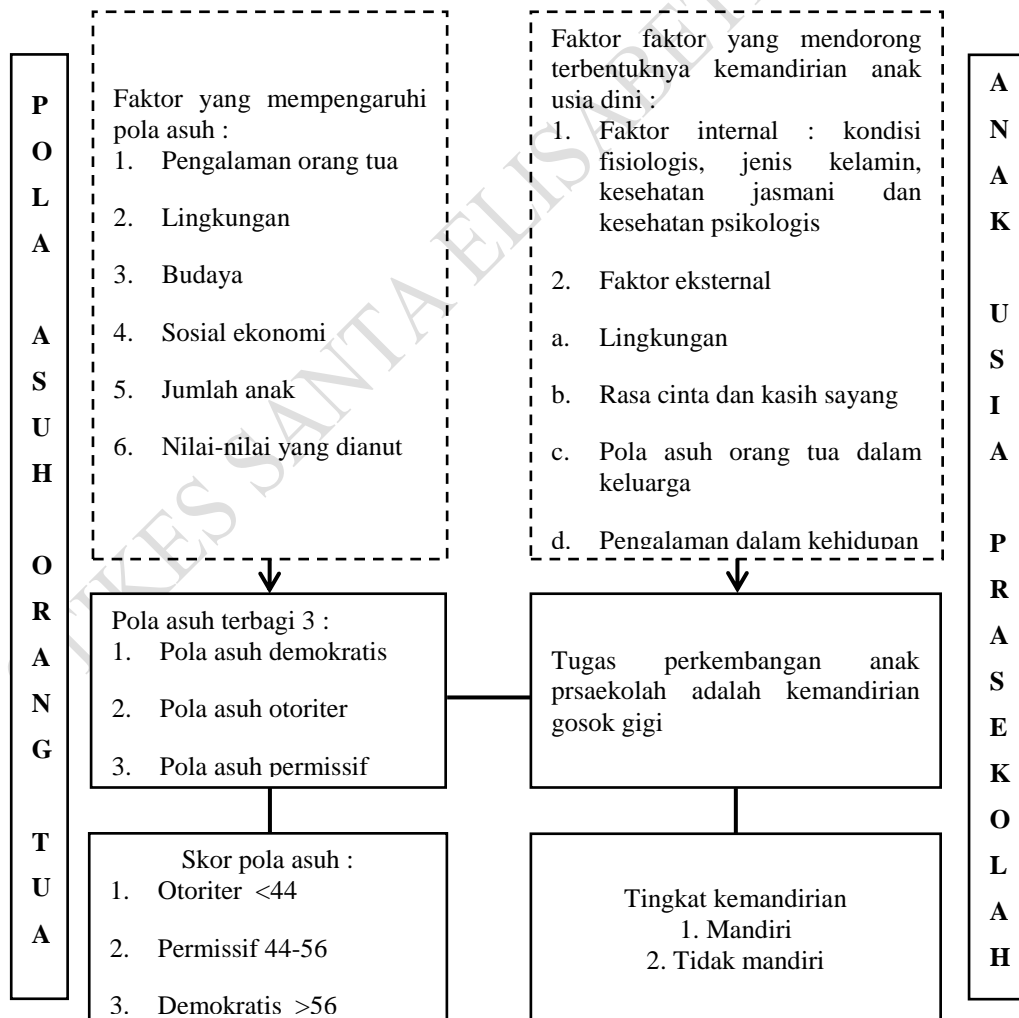
Kebutuhan personal hygiene sangat banyak ketimbang anak balita. Kebutuhan anak prasekolah berupa mandi 2 kali sehari, membersihkan BAB/BAK, menggosok gigi, cuci muka dan cuci tangan. Kebersihan diri merupakan kebutuhan penting bagi anak dalam merawat diri sendiri sehingga hal ini dapat menjadi kebiasaan anak jika diajarkan orang tua secara terus menerus (Noordiati, 2019).

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep ialah gambaran umum dari rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuannya adalah membantu peneliti mengaitkan temuan mereka dengan teori yang relevan (Hernawati, 2017). Kerangka konsep penelitian tercantum pada gambar di bawah:

Bagan 3.1. Kerangka konsep pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia praskolah di Tk Katolik Assisi Medan tahun 2024



Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel tidak diteliti

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah sebuah prediksi awal pada masalah penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris untuk memverifikasinya. Hipotesis ini berfungsi sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap perumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui bukti empiris (Zaki & Saiman, 2021)

Penelitian ini tidak mencantumkan hipotesis sebab penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian kebersihan gigi dan mulut anak usia prasekolah di Tk Katolik Assisi Medan tahun 2024.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ialah sebuah metode penelitian digunakan untuk mengidentifikasi masalah sebelum tahap akhir perencanaan pengumpulan data. Rancangan penelitian bertujuan untuk membantu menentukan kerangka kerja yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian (Nursalam, 2015).

Jenis penelitian ini memakai penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini digunakan untuk mengamati, menggambarkan serta mendokumentasikan pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah di Tk Katolik Assisi Medan tahun 2024. Rancangan *cross sectional* menekankan pada pengambilan data yang dilakukan hanya sekali pada satu titik waktu tertentu (Nursalam, 2015).

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi ialah subjek (manusia ataupun klien) yang memenuhi kriteria sudah ditentukan (Nursalam, 2015). Populasi penelitian ini ialah orang tua lengkap (Ayah dan Ibu) siswa/I kelas B di Tk Katolik Assisi Medan sebanyak 282 orang.

4.2.2. Sampel

Sampel yakni bagian elemen dari populasi (Polit & Beck, 2012). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, ialah metode di mana peneliti memilih sampel dari populasi sesuai tujuan ataupun masalah penelitian yang diteliti. Dengan cara ini, sampel dipilih agar dapat mewakili karakteristik yang sudah diketahui dari populasi secara keseluruhan (Nursalam,

2020). Sampel penelitian ini sejumlah 58 responden, dengan pengambilan sampel berdasarkan batasan kriteria inklusi, sebagai berikut :

1. Salah satu orang tua siswa/I kelas B di TK Katolik Assisi Medan baik itu ayah maupun ibu yang mengantar / menjemput anak dalam kurun waktu tanggal 19 April sampai 7 Mei 2024
2. Rentang usia anak adalah 4-6 tahun.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{141}{1 + 141 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{141}{1 + 141 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{141}{1 + 1,41}$$

$$n = \frac{141}{2,41}$$

$$n = 58 \text{ responden}$$

4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1. Variabel Penelitian

Variabel ialah konsep yang didefinisikan pada bermacam tingkat abstraksi, berfungsi buat mengukur ataupun mengendalikan aspek tertentu dalam penelitian. (Nursalam, 2020).

Variabel dalam penelitian ini ialah pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah di Tk Katolik Assisi Medan tahun 2024.

4.3.2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional ialah deskripsi yang mengacu pada sifat-sifat khusus dari suatu objek atau fenomena yang sedang diteliti. Ini memungkinkan peneliti buat melaksanakan pengukuran ataupun observasi yang teliti pada objek ataupun fenomena tersebut, dan juga memfasilitasi penggunaan ulang oleh pihak lain (Nursalam, 2015).

Tabel 4.1. Defenisi operasional pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak prasekolah di Tk Katolik Assisi Medan tahun 2024

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Pola asuh orang tua	Pola asuh orang tua merupakan suatu cara yang dilakukan orang tua untuk mengarahkan, merawat, mengatur serta membiasakan anak dengan tujuan untuk membentuk karakter anak.	Pola asuh demokratis	Menggunakan kuesioner pola asuh orang tua yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan nilai	O R D I N A L	Tingkat pola asuh orang tua: 1. Pola asuh otoriter = <44
		Pola asuh permissive	Selalu : 4 Sering : 3 Jarang : 2 Tidak pernah : 1		2. Pola asuh permisif = 44-56
					3. Pola asuh demokratis = >56
Kemandirian personal hygiene gosok gigi	Kemandirian personal hygiene gosok gigi merupakan upaya yang dilakukan	Kuesioner terdiri atas 21 item pernyataan dengan: Pernyataan Favorable	Kuesioner	O R D I N A L	1. Tidak mandiri = 0-10 2. Mandiri = 11-21

oleh anak	diberi skor
untuk	Ya : 1 dan
merawat	Tidak : 0.
kebersihan	Pernyataan
gigi dan	<i>Unfavorable</i>
mulut sendiri	diberi skor
tanpa	Ya : 0
bantuan	Tidak : 1
orang tua.	

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat buat kumpulan data secara efektif. Dalam hal ini validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan peneliti tidak diuji karena telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Alat ukur penelitian ini ialah kuesioner (Nursalam, 2015).

a. Kuesioner pola asuh

Untuk instrument pola asuh orang tua mengenakan kuesioner pola asuh orang tua (Tiarasukma, Intan (2022)). Meliputi 20 item pernyataan menggunakan skala ordinal dengan nilai Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), Tidak pernah (1). Kemudian dikelompokkan jadi 3 kategori yakni Pola asuh otoriter (<44), Pola asuh permissif (44-56), Pola asuh demokratis (>56).

b. Kuesioner kemandirian gosok gigi

Untuk instrument kemandirian gosok gigi menggunakan kuesioner kemandirian gosok gigi (Tiarasukma, Intan 2022). Kuesioner ini terdiri dari pernyataan 21 pernyataan. Pernyataan ini mempunyai 2 skala jawaban Ya serta Tidak. Pada pernyataan *favorable*, jika jawaban Ya mendapat nilai

STIKes Santa Elisabeth Medan

(1) serta Tidak (0). Sementara itu pernyataan *unfavorable*, jikalau jawaban

Ya mendapat nilai (0) serta Tidak (1).

$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{21 - 0}{2}$$

$$p = 10$$

Didapatkan distribusi frekuensi, dimana hasil $p=11$, dan banyak kelas dibagi atas 2 kategori : Tidak mandiri (0-10) dan Mandiri (11-21).

Materi	No soal		Jumlah soal
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Intensitas gosok gigi	1,2,3,4	20	5
Penyimpanan sikat gigi	5		1
Perawatan sikat gigi	6,7,10,19		4
Prosedur gosok gigi	8,11,12	9	4
Support orang tua	13,16,18		3
Kebersihan mulut	14,15,17		3
Kebiasaan buruk	21		1
Total	19	2	21

4.5.Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tk Katolik Assisi Medan, Jalan Anggrek Raya, No.24A Simpang Selayang Kec. Medan Tuntungan.

4.5.2.Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan 19 April - 7 Mei 2024.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**4.6.1. Pengambilan Data**

Pengambilan data ialah proses memperoleh subjek serta mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian (Nursalam, 2020)

Jenis pengumpulan data penelitian ini ialah data primer. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari orang tua siswa atau responden yang terlibat dalam penelitian ini.

4.6.2. Pengumpulan data

Pengumpulan data ialah proses pendekatan terhadap subjek serta kumpulan karakteristik yang dibutuhkan dari subjek tersebut untuk suatu penelitian (Nursalam, 2015).

Metode pengumpulan data diawali dengan memberi informed consent pada responden, yang mencakup persetujuan serta pengisian data demografis dan pernyataan dalam kuesioner. Sesudah seluruh pertanyaan dijawab, peneliti kumpulkan lembar jawaban dari responden.

4.6.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Prinsip validitas ialah prose pengumpulan serta pengamatan yang memastikan bahwa instrumen tersebut efektif dalam kumpulan data yang tepat. Sedangkan uji reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil pengukuran ataupun pengamatan ketika fakta ataupun kenyataan yang sama diukur ataupun diamati berulang kali dalam berbagai waktu (Nursalam, 2020).

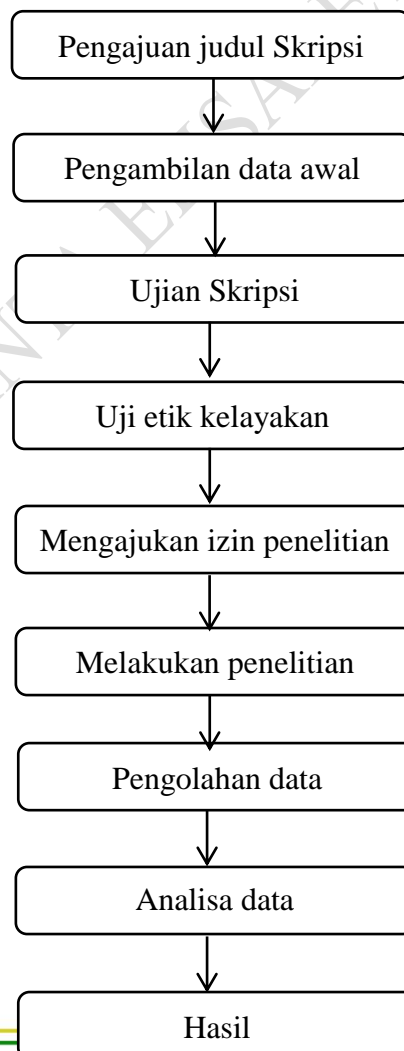
Peneliti tidak melaksanakan uji validitas serta uji reliabilitas kembali sebab kuesioner yang dipakai telah baku serta dikenakan buat identifikasi pola asuh ataupun kemandirian menggosok gigi.

Kuesioner pola asuh diadopsi dari peneliti (Tiarasukma, Intan (2022)), dengan hasil nilai uji valid kuesioner pola asuh yang didapat ialah r hitung $> r$ tabel dengan nilai e tabel 0,444 dan 20 pernyataan kuesioner dikatakan valid semua, sedangkan nilai uji reliabilitasnya sebesar $\geq 0,6$.

Kuesioner kemandirian gosok gigi, diadopsi dari peneliti *Pangesti (2019)*, dengan hasil nilai uji validitas nilai r hitung 0,466-0,504 dengan r tabel $\geq 0,361$, sedangkan nilai uji reliabilitasnya dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,955 hasil uji nilai $\alpha > 0,6$.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.2. Kerangka operasional penelitian pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah di Tk Katolik Assisi Medan Tahun 2024



4.8. Pengolahan data

Pengolahan data ialah proses mengelola data sehingga data tersebut jadi bermakna buat menjawab masalah serta berfungsi dalam menguji hipotesis ataupun pertanyaan penelitian (Priadana & Sunasri, 2021). Proses pengolahan data, dilaksanakan dengan beberapa tahap, yakni:

1. Editing adalah proses meninjau ulang kelengkapan data dan jawaban responden untuk memastikan data dapat diolah dengan baik.
2. Coding adalah kegiatan melakukan pengkodean terhadap jawaban yang diberikan oleh responden.
3. Scoring adalah aktivitas menghitung hasil akhir berdasarkan data yang telah diperoleh.
4. Tabulating ialah aktivitas memasukkan hasil perhitungan ke dalam tabel dengan bantuan komputer (Nursalam, 2015)

4.9. Analisa Data

Analisis data ialah suatu kegiatan penelitian yang bermaksud buat menjawab pertanyaan penelitian sehingga peneliti menemukan solusi untuk permasalahan yang sedang diteliti melalui uji statistik (Nursalam, 2015).

Analisis yang dipakai penelitian ini ialah analisis univariat. Analisis univariat bermaksud buat mengevaluasi distribusi data pada setiap variabel secara individual (Polit & Beck, 2012). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua, tingkat kemandirian gosok gigi dan data demografi yang kemudian akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

4.10. Etika Penelitian

Menurut Polit dan Beck (2012), beberapa prinsip kode etik dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Confidentiality yaitu peneliti wajib menjaga kerahasiaan data responden, termasuk informasi pribadi dan masalah yang tercantum dalam data yang diperoleh.
2. Beneficenci yaitu peneliti harus memastikan bahwa semua tindakan terhadap responden selama penelitian bertujuan untuk kebaikan.
3. Informed consent yakni adanya persetujuan antara peneliti serta responden, di mana peneliti memberi lembar persetujuan kepada calon responden untuk menjadi bagian dari penelitian.
4. Anonymity yaitu peneliti memberikan jaminan bahwa identitas subjek/responden tidak akan diungkapkan dengan cara tidak cantumkan



STIKes Santa Elisabeth Medan

nama asli responden pada lembar pengumpulan data, melainkan menggunakan kode ataupun inisial nama. (Polit & Beck, 2012).

Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik dari komite etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.:067/KEPK-SE/PE-DT/III/2024 (terlampir)

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Katolik Assisi Medan yang berlokasi di Jalan Angrek Raya No.24A Simpang Selayang Kec.Medan Tuntungan. Penelitian dilaksanakan dari 19 April sampai 7 Mei 2024, dengan melakukan penelitian di TK Katolik Assisi Medan maupun berkunjung ke rumah responden, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang tua

TK Katolik Assisi Medan merupakan salah satu TK swasta dengan akreditasi B, memiliki peserta didik sebanyak 168 siswa/i. Tenaga pendidik di TK ini sebanyak 9 orang. Taman kanak-kanak ini memiliki 2 kelompok belajar yaitu TK A (play group) yang terdiri atas 2 ruangan kelas (friendly class dan smart class) dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa/I dan TK B yang terdiri atas 5 ruangan kelas (Joyfull class, Honesty class, Displine class, Brave class dan Happy class) dengan jumlah siswa sebanyak 141 siswa/I.

5.2. Hasil Penelitian

Hasil analisis univariat bersumber dari data demografi yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi mencakup usia orang tua jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, usia anak, urutan anak serta jumlah anak, hasil pola asuh dan tingkat kemandirian gosok gigi anak prasekolah.

5.2.1. Karakteristik data demografi

Tabel 5.1. Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan data demografi

Usia responden	(f)	(%)
26-35 tahun	18	51.4
36-45 tahun	15	42.9
46-55 tahun	2	5.7
Jenis kelamin responden		
Laki-laki	9	25.7
Perempuan	26	74.3
Pekerjaan responden		
Pegawai/TNI/Polri	5	14.3
Pegawai swasta	2	5.7
Wiraswasta	10	28.6
Pedagang	5	14.3
Ibu Rumah Tangga	13	37.1
Pendidikan responden		
SD	1	2.9
SMP	3	8.6
SMA	15	42.9
Perguruan tinggi	16	45.7
Usia anak		
4 tahun	3	8.6
5 tahun	11	31.4
6 tahun	21	60.0
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	16	45.7
Perempuan	19	54.3
Urutan anak		
Anak pertama	16	45.7
Anak kedua	14	40.0
Anak ketiga	4	11.4
Anak keempat	1	2.9
Jumlah anak		
1 anak	7	20.0
2 anak	18	51.4
3 anak	7	20.0
4 anak	3	8.6

Hasil penelitian distribusi frekuensi serta presentase berdasarkan data demografi didapat mayoritas responden berusia 26-35 tahun sejumlah 18

responden (51.4%), responden paling banyak perempuan sebanyak 26 responden (74.3%), pekerjaan responden mayoritas Ibu rumah tangga sejumlah 13 responden (37.1%), pendidikan terakhir responden mayoritas perguruan tinggi sebanyak 16 responden (45.7%), berdasarkan usia, anak berada pada usia 6 tahun sebanyak 21 anak (60.0%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas anak responden perempuan sebanyak 19 anak (54.3%), berdasarkan urutan anak mayoritas anak responden anak pertama 16 anak (45.7%) bersumber pada jumlah anak, mayoritas responden memiliki 2 anak sejumlah 18 responden (51.4%).

5.2.1. Pola Asuh Orangtua

Tabel 5.2. Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan kategori pola asuh orangtua

Kategori pola asuh	(f)	(%)
Demokratis	22	62.9
Permisif	6	17.1
Otoriter	7	20.0
Total	35	100.0

Hasil penelitian distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan kategori pola asuh, pola asuh demokratis sejumlah 22 responden (62.9%), pola asuh permisif sejumlah 6 responden (17.1%), pola asuh otoriter 7 responden (20.0%).

5.2.2. Kemandirian Gosok Gigi Anak Prasekolah

Tabel 5.3. Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan kategori tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah

Kategori tingkat kemandirian gosok gigi	(f)	(%)
Mandiri	26	74.3
Tidak mandiri	9	25.7
Total	35	100.0

Hasil penelitian distribusi frekuensi dan presentase responden bersumber dari kategori tingkat kemandirian gosok gigi, mandiri sebanyak 26 anak (74.3%), dan tidak mandiri sebanyak 9 responden (25.7%).

5.3. Pembahasan

5.3.1. Pola Asuh Orangtua Anak Usia Prasekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Diagram 5.1. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Terkait Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024



Berdasarkan diagram diatas diperoleh hasil dari 35 responden, orang tua menerapkan pola asuh kategori demokratis sejumlah 22 responden (62.9%), pola asuh kategori permisif sejumlah 6 responden (17.1%) serta pola asuh kategori otoriter 7 responden (20.0%).

Peneliti berasumsi bahwa baik buruknya penerapan pola asuh dipengaruhi oleh bermacam faktor semacam usia, tingkat pendidikan, serta pekerjaan mereka. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberi lebih banyak aturan serta penjelasan yang akurat pada anak-anak mereka ketika mereka bertanya. Ini terlihat dari mayoritas orangtua memiliki pendidikan terakhir

perguruan tinggi sebanyak 16 responden (45.7%) dan didukung dengan orang tua mengatakan bahwa setiap harinya anak harus mengerjakan jadwal keseharian yang sudah disusun, selalu memberikan hukuman yang sesuai jika anak berbuat kesalahan sehingga membuat anak lebih mudah mengerti apa yang diperintahkan orang tua, anak lebih percaya diri untuk bertanya dan anak menjadi lebih bertanggungjawab atas tugasnya.

Teori Hurlock dalam Adawiah (2017), cara orang tua mengasuh anak dapat dikelompokkan menjadi pola asuh demokratis, permisif, serta otoriter. Faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh meliputi tingkat pendidikan orang tua, jumlah anak dalam keluarga, serta usia orang tua. Makin tinggi tingkat pendidikan orang tua, makin baik pemahaman mereka sebagai pendidik dalam mengasuh anak

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ratne et al., (2019), dari 5 responden dengan tingkat pendidikan SD, orangtua menerapkan pola asuh yang protective pada anak. Dari hasil menunjukkan 3 dari 5 anak responden menjadi tidak mandiri dalam melaksanakan tugasnya sendiri. Sehingga disimpulkan jika ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua pada pola asuh pada anak. Penelitian Maimunah (2019) juga mendukung bahwa usia orang tua terutama ibu, mempengaruhi kesiapan dalam menjalankan peran pengasuhan. Orang tua yang terlalu muda kurang optimal dalam mengasuh anak. Sisi lain, orang tua yang tidak terlalu tua juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam menjalankan peran pengasuhan secara efektif. Selain itu, pendidikan juga mempengaruhi pola pengasuhan, pendidikan yang baik dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam mengasuh anak dibanding pengetahuan orang

tua dengan latar belakang pendidikan rendah.

Menurut peneliti, sebagian besar yang mendorong anak lebih mudah dididik dan diajari yakni karena orangtua memberikan perhatian kepada anak, pujian, bahkan cekatan dalam mewujudkan sesuatu hal yang di minta anak-anaknya. Tetapi tidak semua orangtua menjalankan peran tersebut dikarenakan banyak orangtua yang sibuk dengan semua urusan rumah tangganya, bisnis, kerjaan kantor bahkan kerjaan lainnya sehingga tidak mampu meluangkan waktu untuk belajar bersama anak.

Penelitian ini didorong oleh Setianingsih et al.,(2019), pola asuh juga dilatarbelakangi oleh pekerjaan orang tua. Orang tua yang sering sibuk dengan pekerjaan seringkali kurang memberi waktu untuk membimbing dan mengajarkan anak-anak di rumah. Orangtua bahkan lebih fokus dengan kerjaan luar rumah dibanding memperhatikan anak-anaknya. Selain itu orangtua yang bekerja diluar rumah akan mempergunakan waktu sepulang kerja untuk beristirahat dan hanya memperhatikan anak seperlunya saja. Lain halnya dengan orangtua yang banyak meluangkan waktu dirumah dan tidak bekerja diluar rumah, orangtua yang tidak bekerja diluar rumah lebih banyak meluangkan waktu bersama anak dan lebih memperhatikan anak dalam segala hal sehingga anak lebih mudah belajar memahami dunianya melalui pengasuhan orangtua.

Peneliti juga berasumsi bahwa keberhasilan orangtua dalam membentuk karakter seseorang anak beragam. Setiap gaya pengasuhan memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penerapannya dan tidak seluruh orang tua nyaman terapkan pola asuh demokratis yang dikatakan baik oleh orang tua lain. Bahkan, tiap orang

tua mungkin merasa bahwa pendekatan yang mereka ajarkan kepada anak mereka adalah pola pengasuhan yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Asumsi ini didukung oleh teori Santrock dalam Nufus dan Adu (2020), pola asuh demokratis mendorong kemandirian anak dibarengi dengan aturan dalam mengontrol tindakan anak, menciptakan komunikasi dialogis antara orang tua serta anak, keduanya saling memberi serta menerima, mendengarkan, berdiskusi, memberi penghargaan, dan menghukum perilaku anak yang tidak pantas. Penelitian Saputra dan Yani (2020) mendukung bahwa pengasuhan ialah salah satu pengasuhan terbaik diantara pola asuh lainnya karena memberi kebebasan pada anak buat berpendapat serta bertindak sesuai keinginan mereka, tapi tetap dalam batas yang sudah ditentukan orang tua. Penelitian Sarif (2022), kelebihan pola asuh demokratis termasuk peningkatan rasa percaya diri anak, mudah bersahabat dengan orang lain, kemampuan mengendalikan diri, keingintahuan yang tinggi, dan menampilkan prestasi anak. Namun kelemahannya adalah terkadang anak tidak mendengarkan orang tua, ingin menang sendiri, dan sering terjadi perbedaan pendapat hingga terjadi perdebatan.

Peneliti juga berasumsi bahwa pola asuh permisif juga tidak lebih buruk daripada pola asuh lainnya. Pola asuh permisif dapat membentuk 2 kepribadian anak sekaligus, hal ini terjadi karena orangtua memberi kebebasan penuh kepada anak untuk bereksplor terhadap lingkungan sekitarnya

Teori Baurimd dalam Sonia dan Apsari (2020), menyebutkan bahwa pola asuh permisif memiliki dua konsep pengasuhan yang pertama adalah ketidakterlibatan dalam kehidupan anak, di mana orang tua tidak terlibat secara

aktif dalam pengaturan dan pengawasan anak-anak mereka; yang kedua adalah memanjakan anak, di mana anak-anak sering kali mendapat apa yang mereka inginkan tanpa pembatasan yang memadai. Penelitian Tudang et al., (2021) dan Subagia (2021), juga menyebutkan bahwa keunggulan dari pola asuh ini yaitu orang tua tidak menerapkan banyak batasan untuk anak melaksanakan kegiatan yang diinginkannya, tidak ada hukuman dan pengendalian. Apabila kebebasan yang diberikan dapat dipergunakan anak secara bertanggungjawab maka pola asuh ini menghasilkan karakter tidak bergantung dengan orang tua, memiliki banyak ide, akal dan mampu mewujudkan pengalaman dalam dirinya. Kelemahannya, anak menjadi tidak disiplin terhadap peraturan yang ada, bahkan anak kesulitan dalam mengendalikan emosinya.

Peneliti juga berasumsi jika orang tua yang terapkan pola asuh otoriter cenderung lebih sering memberi instruksi verbal daripada menunjukkan contoh kepada anak-anaknya. Perihal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang memperlihatkan jika orangtua jarang mengajarkan anak berbagai ketrampilan dan sebagian kecil orangtua mengatakan bahwa pola asuh ini digunakan oleh orangtua karena memiliki 2 anak sebanyak 4 responden. Pola asuh ini digunakan oleh orangtua karena orangtua jarang meluangkan waktu untuk mengontrol anak sepenuhnya, untuk membiasakan anak tidak rewel dan ribut terutama anak yang memiliki saudara yang seumuran dengannya sehingga dengan pengasuhan inilah rumah akan menjadi lebih tentram dan tenang. Orangtua juga menganggap keputusan terbaik harus berdasarkan aturan orangtua sehingga dengan berlakunya aturan dalam mendidik anak, anak akan menjadi lebih disiplin. Akan tetapi tanpa

orangtua sadari anak dengan banyak tekanan yang selalu menjalankan sesuatu hanya berdasarkan aturan dari orangtua membuat anak menjadi sosok yang pendiam dan tidak banyak bertanya.

Teori Gunarsa dalam Subagia (2021), pola asuh otoriter umumnya minim komunikasi verbal, orangtua tidak mendorong anak untuk mandiri atau bahkan menolak keinginan anak untuk bertindak. Akibatnya, perkembangan peran sosial anak tidak bisa diharapkan mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini didukung oleh Mardiah dan Ismet (2021), gaya pengasuhan otoriter adalah metode mendidik anak yang biasanya ditandai dengan pendekatan yang tegas dan ketat. Anak ditekan kepada kedisiplinan, aturan aturan harus ditaati dan anak sulit menghindari aturan tersebut. Kekurangan dari pola asuh ini ialah anak tidak diberi kesempatan untuk berdiskusi, anak cenderung kaku, sulit beradaptasi, tidak percaya diri, dan bersifat agresif. Menurut Nufus dan Adu (2020), menyebutkan bahwa orang tua terapkan pola asuh otoriter karena dipengaruhi jumlah anak, orang tua dengan 2-3 anak menerapkan pengasuhan ini untuk menciptakan ketertiban dalam rumah.

Menurut peneliti, berdasarkan keunggulan dan kelemahan dari setiap pola asuh, orangtua juga sebaiknya lebih mempertimbangkan situasi anak. Berbotnya karakter anak disebabkan karena orangtua mampu mengenali anak dan paham dengan situasi anak. Mengenali anak bukan hanya mengetahui apa yang anak butuhkan tetapi mengenali anak dapat dilakukan dengan memberi dorongan dan waktu kepada anak ketika anak melakukan berbagai hal untuk beresplor dengan dunianya. Kehadiran orangtua akan membuat anak menjadi lebih nyaman untuk belajar sesuai tahap dan tumbuh kembangnya.

Penelitian ini diperkuat oleh Restiani et al., (2019), menyebutkan tidak ada satu pola asuh yang sangat baik di antara 3 pola asuh yang diuraikan. Sebagai orang tua, seharusnya tidak menerapkan satu gaya pengasuhan saat mengajari anak mereka. Namun sebagai orang tua berusaha mengkombinasikan semua pola asuh yang ada sehingga pembentukan karakter anak akan lebih mudah terbentuk melalui aturan yang diberlakukan orangtua kepada anak.

Oleh karena itu tugas orangtua pada masa anak berada diusia prasekolah ialah harus memberikan diri untuk mendidik anak melakukan berbagai aktivitas terhadap dunianya agar anak menjadi mandiri, anak tidak perlu diberikan batas yang terlalu ketat dan terlalu bebas untuk melakukan sesuatu tetapi anak harus dipantau dan diajari hingga anak menjadi lebih bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, sehingga berhasilnya anak melewati tahap usia prasekolah dapat dilihat dari orang tua yang mendukung perkembangan karakter positif berupa pemberian contoh yang baik, komunikasi yang terbuka, serta konsistensi dalam penerapan nilai-nilai dan disiplin. Dengan begitu, anak-anak bakal tumbuh jadi individu yang berkarakter kuat, bisa menghadapi tantangan, serta berperilaku sesuai nilai-nilai moral yang baik

5.3.2. Kemandirian Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan**Tahun 2024****Diagram 5.2. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Terkait Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024**

Berdasarkan diagram diatas diperoleh tingkat kemandirian gosok gigi anak, mandiri sejumlah 22 anak (74.3%) serta tidak mandiri sejumlah 9 anak (25.7%).

Menurut peneliti, kemandirian anak-anak di TK Katolik Assisi Medan berawal dari pembiasaan orang tua dalam melatih dan mengajari anak dirumah. Hal ini dilihat dari pernyataan anak-anak yang mengatakan sudah bisa berpakaian, makan, gosok gigi, ke toilet, membaca, menulis, memakai sepatu sendiri, dan menyisir rambut karena diajari oleh orangtuanya. Sebagian juga responden mengatakan bahwa anak masih belum mandiri melakukan banyak hal karena orang tua beranggapan bahwa di sekolah anak pasti akan diajari untuk menulis, membaca dan berbagai kegiatan seperti personal hygiene, selain itu orang tua terkadang sulit membagi waktu untuk mengajari anak karna sibuk dengan pekerjaan di luar rumah dan sebagian orang tua masih memanjakan anak.

Berdasarkan teori Erickson dalam Mansur (2019), anak yang berusia antara 1-3 tahun berada pada tahap perkembangan kemandirian vs keraguan, mereka mulai mencoba melakukan berbagai hal sendiri tanpa bantuan orang lain. Ketika anak mencapai usia 4 tahun, mereka umumnya sudah mencapai kemandirian secara optimal. Berdasarkan tugas perkembangan anak dalam DDST (*Denver Development Screening Test*) dan studi oleh Wening (2012), salah satu indikator kemandirian dalam aspek perilaku sosial pada anak prasekolah (usia 4-6 tahun) adalah kemampuan untuk melaksanakan kegiatan gosok gigi secara mandiri.

Penelitian ini di perkuat oleh penelitian Arini dan Simatupang (2022), bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dari 3 orang ibu yang bekerja selaku seorang ibu rumah tangga, dan mereka yang tidak bekerja di luar rumah lebih banyak meluangkan waktu buat berinteraksi dengan anak-anak mereka. Anak-anak usia 4-5 tahun telah mencapai tingkat kemandirian yang cukup tinggi meskipun hasilnya masih belum sepenuhnya sesuai harapan. Ketiga anak tersebut sudah mampu dan terampil dalam melaksanakan aktivitas dirumah tanpa harus selalu minta bantuan kepada ibunya.

Peneliti berasumsi, usia anak, urutan kelahiran dan jenis kelamin anak menjadi pendorong untuk anak bisa mandiri. Saat anak memasuki usia prasekolah, anak sudah mampu menggali kemandiriannya dengan modal percaya diri, keinginan anak untuk tidak dibantu oleh orang lain sudah mulai terlihat, sehingga saat inilah orangtua memberi ruang untuk anak melatih kemandirian yang dimilikinya hingga terbiasa melakukan kegiatan personal hygiene berupa menggosok gigi sendiri tanpa dibantu oleh orangtua sebelum memasuki usia

sekolah. Dari hasil penelitian, kategori mandiri terbanyak yaitu anak pertama, sebanyak 13 anak akan tetapi 3 anak pertama tidak mandiri dalam menggosok gigi. Mandirinya anak pertama disebabkan oleh orangtua yang selalu mengandalkan anak pertama dalam melakukan segala hal dibandingkan adik-adiknya, orangtua lebih menaruh kepercayaan kepada anak yang lebih tua daripada adik-adiknya. Sedangkan 3 anak pertama lainnya tidak mandiri disebabkan oleh karena orang tua jarang bahkan tidak pernah menunjukkan kepada anak bagaimana cara melakukan sesuatu. Hasil ini berdasarkan pilihan orangtua dimana kata-kata lebih menonjol daripada tindakan dan dari hasil tingkat kemandirian gosok gigi anak tampak tidak rutin menggosok gigi sendiri tanpa disuruh orangtua, anak tidak mampu membersihkan gigi sendiri saat orangtua sedang berada diluar rumah.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Khoirunnisa (2016), faktor yangengaruhi kemandirian anak usia dini salah satunya ialah urutan kelahiran. Anak pertama seringkali lebih diharapkan untuk mandiri oleh keluarga dibandingkan dengan adik-adiknya. Akibatnya, anak pertama cenderung lebih mandiri, sementara anak kedua lebih sering mendapatkan bantuan dari kakak atau orangtuanya dalam melakukan berbagai kegiatan. Selain itu, kemandirian anak pula terbentuk lewat stimulasi yang diberi orang tua. Misalnya, orang tua yang memberikan contoh cara menggosok gigi dapat membantu anak belajar melakukan aktivitas tersebut secara mandiri. Dengan demikian, anak mampu menggosok gigi sendiri tanpa bantuan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Salina dan Thamrin (2023), tentang faktor yang menyebabkan anak

berusia 5-6 tahun di Raudatul Athfal Babusalam menjadi tidak mandiri meliputi faktor internal serta eksternal. Faktor internal mencakup aspek emosional serta intelektual, sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan, pola asuh, urutan kelahiran, dan status ekonomi. Dalam keluarga yang hanya memiliki satu anak, orang tua cenderung memberikan perlindungan yang berlebihan, sehingga anak tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan sesuatu secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga berasumsi bahwa Kemandirian juga terpengaruh oleh jenis kelamin anak, dengan anak perempuan cenderung lebih mandiri dibanding laki-laki. Bisa dilihat dari data bahwa 20 anak perempuan menunjukkan tingkat kemandirian, sementara hanya 6 anak laki-laki yang menunjukkan tingkat kemandirian yang sama. Selain itu, anak perempuan lebih banyak memiliki ide yang kreatif melalui aktivitas keseharian saat beresplor dengan dunianya. Peran pengasuhan orang tua yang bekerja di rumah juga tidak kalah penting untuk mendorong anak menjadi lebih mandiri.

Hasil ini diperkuat oleh teori Basri dalam penelitian Setiyawati et al., (2020): faktor yang mempengaruhi pembentukan kemandirian terdiri atas faktor internal berupa jenis kelamin anak, kecerdasan ataupun intelegensi dan perkembangan. Sedangkan faktor eksternal berupa pola asuh orang tua, sosial budaya serta lingkungan sosial ekonomi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Siti (2023) di TK Handayani Lebaksiu, yang menyatakan bahwa anak perempuan lebih mandiri dibanding dengan anak laki-laki sebab anak laki-laki membutuhkan perhatian yang banyak dibanding anak perempuan. Sikap kemandirian ditunjukkan anak seperti dalam menghadapi masalah. Anak perempuan akan lebih mudah terdorong

untuk melepas diri dari ketergantungan orangtua. Akan tetapi alasan sebagian anak perempuan tidak mandiri dikarenakan anak perempuan dituntut lebih pasif, disbanding anak laki-laki yang agresif serta ekspensif sehingga membuat anak perempuan menjadi lama bergantung dengan orangtua.

Menurut asumsi peneliti, kemandirian anak juga terbentuk pola asuh yang digunakan orangtua yakni pola asuh demokratis yang ditandai dengan memberikan dukungan serta arahan kepada anak, selalu memberi waktu, kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk bereksplor terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga hal ini sangat mendukung untuk anak lebih cepat beradaptasi dengan lingkungannya, teman sebayanya bahkan secara tidak langsung menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam diri anak tersebut. Asumsi ini didukung dengan perolehan data yang menunjukkan orangtua dengan pola asuh dominan demokratis mempunyai anak mandiri menggosok gigi sebanyak 22 anak.

Penelitian ini pula didukung dengan penelitian Maimunah (2019) dari 30 responden, pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang dominan digunakan orangtua dalam mendidik anak sebesar 96,67. Dimana orangtua memberikan hukuman bila melanggar aturan, aturan jelas, memberi pujian saat anak berhasil dan memberi kesempatan berpendapat sehingga anak menjadi lebih mandiri. Hal ini didorong dengan teori Baumrind yang menyebutkan bahwa pengasuhan demokratis cenderung menumbuhkan keinginan anak untuk mandiri dengan menetapkan aturan dalam mengendalikan tindakan anak.

Peneliti juga berasumsi bahwa selain pengasuhan demokratis, pengasuhan permisif juga dapat menghasilkan kemandirian pada anak, namun juga dapat

memiliki dampak negatif tertentu pada mereka. Kemandirian anak terkadang dipengaruhi oleh kebijakan orang tua yang memberi kebebasan pada anak untuk menjelajahi lingkungan sekitarnya tanpa pembatasan yang jelas. Namun, beberapa anak mungkin menyalahgunakan kebebasan tersebut dengan hanya bermain tanpa memperhatikan kebutuhan kebersihan pribadi mereka. Temuan data menunjukkan bahwa dari orang tua yang menerapkan pengasuhan permisif, 4 anak menunjukkan tingkat kemandirian, sementara 2 anak tidak menunjukkan kemandirian yang sama.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Nuryatmawati dan Fauziah (2020), pengaruh pola asuh permisif bisa mempengaruhi kemandirian anak serta tidak selalu berdampak negatif pada kemandirian anak apabila dikombinasikan dengan lingkungan yang baik. Anak akan menjadi mandiri sejak usia 2,5 tahun dilihat dari kemampuannya dalam mandi, menyikat gigi, cuci tangan, cebok setelah BAB tanpa bantuan orang tua dan memakai baju. Kemandirian dapat diperoleh melalui pola asuh yang toleran jika lingkungan dan orangtua mendemonstrasikan perilaku positif untuk anak mereka ikuti. Penelitian ini pula serupa penelitian Subagia (2021), pola asuh ini membuat anak tidak dapat mengatur dan mengendalikan dirinya, kemungkinan besar ia akan cenderung terlibat dalam perilaku negatif. Tetapi, bila anak bisa memakai kebebasannya dengan tanggung jawab, ia bisa tumbuh jadi individu tidak lagi bergantung pada orang tua, banyak memiliki ide, dan mampu mencapai potensinya secara penuh. Bahkan, anak tersebut mungkin menunjukkan inisiatif yang luar biasa.

Menurut peneliti, orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter sering kali

bertujuan untuk mendisiplinkan anak melalui penerapan aturan yang ketat. Namun, tanpa disadari, pendekatan ini justru dapat membuat anak menjadi kurang mandiri, kaku, dan tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu, karena mereka selalu ditekan untuk mengikuti arahan orangtua. Hasil penelitian ini memperlihatkan jika orangtua dengan pola asuh otoriter mempunyai anak yang kurang mandiri, dengan data yang mengindikasikan bahwa terdapat 7 anak yang mengalami kurang kemandirian akibat pola asuh tersebut.

Hasil ini didukung Nufus dan Adu (2020), pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang biasanya kurang melibatkan komunikasi verbal, bersifat menghukum, dan menetapkan batasan yang tidak masuk akal, semacam melarang anak bermain di luar rumah. Orang tua dengan pola asuh ini mendesak anak-anak untuk mengikuti instruksi mereka dengan tujuan agar anak menjadi disiplin, serta berusaha memegang kendali penuh dalam mengontrol perilaku anak.. Akan tetapi pola asuh ini membuat anak kurang mendapat kesempatan belajar mengendalikan diri karena anak tidak diberikan penjelasan mengenai aturan yang telah ditetapkan sehingga menyebabkan perkembangan sosial anak menjadi lambat, anak akan menjadi lebih pasif dan pendiam sehingga membuat anak menjadi kurang mandiri. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Tiarasukma (2022), juga menyebutkan bahwasanya orang tua dengan pola asuh otoriter memiliki anak dengan tingkat kemandirian dalam menggosok gigi yang tergolong tidak mandiri sebanyak 17 anak (32,7%). Hal ini terjadi karena orang tua cenderung memberikan aturan yang terlalu ketat dan kurang memberikan penjelasan tentang menggosok gigi, yang seharusnya sudah dapat anak lakukan di usianya yang dini.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Katolik Assisi Medan dapat disimpulkan bahwa pola asuh mempengaruhi kepercayaan diri anak mandiri terutama di usia dini. Untuk mengembangkan kemandirian anak, diperlukan kemampuan orangtua dalam menggabungkan pola asuh demokratis, permisif dan otoriter sesuai situasi, waktu dan kebutuhan anaknya. Pendekatan ini penting supaya anak bisa berperilaku sesuai aturan yang ditetapkan oleh orangtua tanpa melampaui batasan yang telah ditentukan, anak akan lebih mudah mengerti apa yang diperintahkan sesuai dengan contoh yang anak dapatkan dari penjelasan orangtua, anak akan menjadi lebih pintar membagi waktunya dalam bermain dan belajar serta istirahat, anak menjadi lebih berorientasi pada masa depan, kreatif, mandiri dan rasa tanggungjawab anak juga akan semakin tumbuh dengan baik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sehingga dengan adanya pola asuh orangtua kemandirian anak akan tercapai satu persatu sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya sebelum anak memasuki usia sekolah dengan anak sudah mandiri secara maksimal tanpa bantuan dari orangtua.

5.4.Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini mengenai Pola Asuh Orangtua dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024 dengan jumlah sampel 58 responden. Peneliti memiliki kendala dalam pengumpulan data karena keterbatasan waktu penelitian yang dilaksanakan dalam kurun waktu 19 April sampai 7 Mei 2024, sehingga peneliti hanya mendapatkan 35 responden.



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1.Simpulan

Bersumber pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti tentang pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah di TK Katolik Assisi Medan bisa dikatakan jika pola asuh orang tua berada dalam kategori demokratis yakni sejumlah 22 responden (62.9%) dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah di TK Katolik Assisi Medan dalam kategori mandiri sejumlah 26 anak (74.3%).

6.2.Saran

Bersumber dari hasil penelitian berjudul pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak usia prasekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024 dengan jumlah responden 35 orang diharapkan :

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Diharap bisa menambah informasi yang bermanfaat buat mahasiswa/i kesehatan terutama dalam bidang keperawatan anak dan keperawatan komunitas tentang pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak usia prasekolah.

2. Bagi responden

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa jadi sumber informasi buat orang tua guna menambah wawasan tentang pola asuh yang tepat dalam penerapan kemandirian gosok gigi pada anak usia prasekolah.

3. Bagi instansi pendidikan Tk Katolik Assisi Medan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dibagikan oleh guru kepada orang tua dalam meningkatkan pengetahuan orang tua, untuk mengajari anak cara menggosok gigi dengan rutin dirumah sehingga anak menjadi lebih mandiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharap peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian tentang faktor-faktor yang bisa meningkatkan kemandirian gosok gigi pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Amala el, N., Yanti, S., Vitaloka, W., Alam Saepul, A., Lestari Puji, B., & Pangastuti, R. (n.d.). *Parenting* (Syofrianisda (ed.); Cetakan 1). CV.AZKA PUSTAKA.
- Arini, N. D., & Simatupang, N. D. (2022). *kelekatan ibu terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun*. 4(2).
- Azaara, A. N., Neherta, M., & Sari, I. M. (2023). *optimalkan kesehatan anak usia sekolah dasar saat bencana* (M. Neherta (ed.); Cet 1). CV. Adanu Abimata.
- Devi Sofa Nur Hidayah, C. W. K. (2019). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. *Paud Lectura*, 3(2), 1–9. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>
- Faridah, U., Mutomimah, S., Kudus, U. M., Ganesha, J., & Email, P. K. (2024). *Karies Gigi Pada Anak Dan Hubungannya Dengan Pengetahuan Ibu*. 15(1), 142–148.
- Gasper, I. A. ., Ainurahmah, Y., & Nugraheni, W. T. (2024). *Bunga rampai stunting, masalah dan solusi* (Saida (ed.); Cetakan I).
- Health, O., For, E., Age, P., At, C., Sekar, P., Surakarta, M., Pabidang, S., Yulivantina, E. V., & Fatmawati, R. (2024). *Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Sekar Mekar Mojosongo Surakarta*. 2(1).
- Hernawati, S. (2017). *Metodologi penelitian dalam bidang kesehatan* (H. S. W. Nugroho (ed.); Cetakan I).
- Ine Rahayu Purnamaningsih, M. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7514497>
- Journal, C. D., Ningsih, D. A., Sakinah, I., & Sekolah, P. (2024). *Edukasi gosok gigi menyenangkan pada anak prasekolah*. 5(1), 2011–2020.
- Kelrey, F., & Hatala, N. (2022). *buku ajar keperawatan komunitas kesehatan reproduksi pada anak usia prasekolah*. penerbit NEM.

- Khan, I. M., Mani, S. A., Doss, J. G., Danaee, M., & Kong, L. Y. L. (2021). Pre-schoolers' tooth brushing behaviour and association with their oral health: a cross sectional study. *BMC Oral Health*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01643-8>
- Kurniawan, A., Ningrum A, A., Hasanah, U., Dewi, N. R., & Muhamadiah, M. (2023). *Pendidikan anak usia dini* (W. Ramadhani & S. S. Aulia (eds.); Cetakan Pe). PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Lestari, D. S., & Mujiyati. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak TK Dan Paud. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 1(2), 40–44. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/download/448/489/>
- Lumbantobing, P. A., Girsang, M. L., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Kemandirian Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Guang Ming Medan T.A 2022/2023. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 326. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52537>
- Maghfuroh, L., & Salimo, H. (2020). *Panduan Deteksi Dini Tumbuh kembang Anak Prasekolah Usia 3-6 tahun*.
- Maimunah, H. (2019). Pola Asuh Orang Tua pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Bengkayang Kalbar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/download/15622/15118> diakses pada 5
- Makassar, D. I. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49–54. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 82. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.497>
- Marlindayanti, Hanum, N. A., Ismalayani, & Heriyanto, Y. (2022). *manajemen pencegahan karies* (L. C. B. Lentera (ed.); Cetakan pe).
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua

- Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah : Literature Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116–124.
- Nofianti, R. (n.d.). *Dasar dasar pendidikan anak usia dini* (R. Astuti (ed.); cetakan pertama). Edu Publisher.
- Noordiaty. (2019). *Asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah*. Wineka Media.
- Nufus, H., & Adu, L. (2020). *Pola asuh berbasis Qalbu dalam membina perkembangan belajar anak* (H. Nufus & L. Adu (eds.); Cetakan Pe).
- Nursalam. (2015). *ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis*. Nursalam. (2015). *ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis*. <https://www.scribd.com/document/369416381/3-2Metodologi-Nursalam-EDISI-4-21-NOV>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. In *Jakarta: Salemba Medika Edisi 5* (Edisi 5, Vol. 21, Issue 1). Salemba Medika.
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Susmini, & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi Kesehatan GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 363–371. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7732><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Essentials of nursing research* (edisi 9).
- Priadana, S., & Sunasri, D. (2021). *metode penelitian kuantitatif* (Della (ed.); cetakan 1). Pascal books.
- Ratne, R., Purwaningsih, H., & Apriatmoko, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/ijnr.v2i1.230>
- Razi, P., Surayah, & Widia. (2020). Promosi Kesehatan Dengan Pola Asah, Asih Dan Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah 2 Jambi Tahun 2019. *Ramanujan Journal*, 1(2), 7–12.

- Restiani, S., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok a Paud It Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Potensia*, 2(1), 23–32.
- Salina, E., & Thamrin, M. (n.d.). *Faktor-faktor penyebab anak menjadi tidak mandiri pada usia 5-6 tahun di raudatul athfal babussalam*. 1–10.
- Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1037–1051.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Setia, N., Maria, L., & Zeisar, P. (2021). *Hubungan Antara Peran Orangtua dengan Teknik Menggosok Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun*. 2(2).
- Setianingsih, E., Safira, A., Psikologi, F., Muhammadiyah, U., Bata, L., Aceh, B., Penyelenggara, L., & Sosial, K. (2019). *Gambaran pola asuh orang tua anak berhadapan dengan hukum yang pernah di bina pada lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial (LPKS) aceh*. XV(2).
- Setiyawati, Syur'aini, & Ismaniar. (2020). *Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Subagia, N. (n.d.). *pola asuh orang tua, faktor, implikasinya terhadap perkembangan karakter anak* (cetakan pe). Nilacakra.
- Susanto, A. (2017). *pendidikan anak usia dini* (Suryani & U. Rahmawati (eds.); Cetskan I). PT Bumi Aksara.
- Tiarasukma, I. (2022). *Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene cuci tangan dan gosok gigi pada anak prasekolah di tk aba jetis wetan gunung kidul*.
- Tudang, F., Darwis, D., & Nurafriani, N. (2021). Literatrliterature Review: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia 3-4 Tahunure Review: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia 3-4 Tahun. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(3), 263–270.



<http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/546>

United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 21–25.

Wahyuni, E., Neherta, M., & Sari, I. M. (2023). *intervensi keperawatan saat bencana (ibu dan anak prasekolah)* (M. Neherta (ed.); cetakan 1). Adanu Abimata.

Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>

Zulkhaidir, Z., & Mubarak, Z. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 128–141. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v1i2.562>



LAMPIRAN

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di Tempat

Dengan Hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elvin Hulu

Nim : 032020005

Alamat : Jl. Bunga Terompet, Sempakata. Medan Selayang

Mahasiswi Program Studi Ners Tahap Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh Orangtua dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024”**. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, informasi yang diberikan responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan.

Apabila anda bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediannya untuk mendatangi surat persetujuan (informed consent) dan menjawab semua pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang telah peneliti buat, guna pelaksanaan penelitian oleh peneliti. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden peneliti ucapkan terimakasih.



Hormat saya,
Peneliti

(Elvin Hulu)

**SURAT PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN
“INFORMED CONSENT”**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama (Inisial) :
Umur :
Jenis kelamin :

Setelah mendapat keterangan dan penjelasan secukupnya dari peneliti yang bernama Elvin Hulu serta mengetahui tujuan yang jelas dilakukannya penelitian ini dengan judul **“Pola Asuh Orangtua dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024”**. Maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian dan saya akan memberikan informasi yang benar terhadap apa yang dimintanya atau yang dinyatakan oleh peneliti, dengan catatan apabila sewaktu-waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan,2024

Responden

(.....)

Identitas responden

Nama :

Umur orangtua :

Umur anak :

Urutan anak :

Jumlah anak :

Alamat :

Jenis kelamin anak :

Laki-laki ()

Perempuan ()

Pekerjaan orangtua :

Pegawai Negeri/TNI/Polri ()

Pegawai Swasta ()

Wiraswata ()

Pedagang ()



STIKes Santa Elisabeth Medan

Petani ()

Buruh ()

Lain-lainnya ()

Pendidikan orangtua:

Tidak tamat SD ()

Sekolah Dasar/SD ()

Sekolah Menengah Pertama ()

Sekolah Menengah Atas ()

Perguruan tinggi ()

KUESIONER POLA ASUH ORANGTUA

Berilah tanda check (√) pada kolom yang tersedia pada jawaban. Pilihlah jawaban sesuai dengan pengalaman yang orangtua alami dan rasakan.

Selalu : Perilaku yang muncul setiap hari

Sering : Perilaku lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

Jarang : Perilaku pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

Tidak pernah : Perilaku tidak pernah muncul sama sekali

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Pada saat anak saya bertanya “mengapa”, saya menyediakan waktu untuk menjelaskan				
2.	Sebagai orangtua, tindakan-tindakan saya lebih terlihat daripada kata-kata saya				
3.	Saya membantu anak saya untuk mengetahui kemampuan yang dimilikinya				
4.	Saya menyusun dan memberi petunjuk terkait aturan untuk anak-anak saya				
5.	Saya merasa nyaman mengajarkan berbagai				



STIKes Santa Elisabeth Medan

	ketrampilan kepada anak saya				
6.	Saya memilih menunjukkan kepada anak saya bagaimana caranya melakukan berbagai hal				
7.	Saya sering memberi kata-kata pendorong semangat kepada anak saya				
8.	Saya menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan, yang memungkinkan anak saya berhasil				
9.	Saya mampu memberikan instruksi yang jelas kepada anak saya				
10.	Saya akan senang untuk melihat anak saya mengikuti contoh saya				
11.	Saya ada disana untuk menggembirakan anak saya pada acara disekolahan				
12.	Saya mampu untuk membiarkan anak saya menyelesaikan tugas secara mandiri				
13.	Saya menjelaskan kepercayaan agama dan nilai-nilai saya kepada anak saya				
14.	Anak-anak saya belajar dengan baik dengan cara memperhatikan saya				
15.	Saya suportif (mendukung) terhadap anak saya				
16.	Saya memberikan tantangan kepada anak saya untuk mencoba hal-hal baru				
17.	Saya senang menolong anak saya untuk memahami dunianya				
18.	Saya cekatan dalam mewujudkan sesuatu kepada anak saya				
19.	Saya mencari kesempatan untuk menegaskan anak saya				
20.	Saya menggunakan kekuatan saya untuk mengembangkan anak saya				

KUESIONER KEMANDIRIAN GOSOK GIGI

Petunjuk pengisian kuesioner :

Pilihlah jawaban YA atau TIDAK

1. Pilih salah satu jawaban yang orangtua anggap paling sesuai dengan apa yang dilakukan oleh anak
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan, hal tersebut untuk menunjukkan jawaban yang anda pilih

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Anak menggosok gigi sebelum tidur		
2	Anak terbiasa menggosok gigi sendiri setelah sarapan		
3	Anak menggosok gigi sendiri minimal 2 menit		
4	Anak menyimpan sendiri sikat gigi setelah digunakan		
5	Anak mencuci sikat gigi setelah digunakan		
6	Anak berkumur sebelum dan sesudah menggosok gigi		
7	Anak menggunakan pasta gigi sendiri		
8	Anak menggosok gigi sendiri dengan perlahan dan tekanan yang tidak keras		



STIKes Santa Elisabeth Medan



9	Anak tidak menggosok gigi sendiri dengan memutar disetiap bagian		
10	Anak menutup kembali pasta gigi yang telah digunakan		
11	Anak selalu minum air putih setelah minum susu, teh atau minuman berasa lainnya		
12	Anak tepat waktu dalam membersihkan gigi		
13	Anak rutin menggosok gigi sendiri tanpa disuruh orangtua		
14	Anak dibantu gosok gigi oleh ayah/ibunya		
15	Anak sudah bisa memilih sendiri sikat gigi yang cocok untuk dirinya		
16	Anak mampu membersihkan gigi dan mulut sendiri saat orangtua sedang diluar rumah		
17	Anak sudah dapat berkumur untuk dibuang sisa gosok giginya		
18	Anak mampu bangun tidur sendiri dengan melakukan gosok gigi		
19	Anak bisa membersihkan lidahnya sendiri dengan kain/kassa		
20	Anak gosok gigi hanya disuruh oleh orangtua		
21	Anak teratur dalam menggosok giginya sendiri		

STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Elvin Hwu
2. NIM : 03262005
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat kemandirian gerak gigi Anak Usia Prasekolah Di Tk Katolik Asri Medan Tahun 2024.

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Fritka Sembiring Skep Ns Mkep	
Pembimbing II	Helwinda Saragih Skep Ns Mkep	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat kemandirian gerak gigi Anak Usia Prasekolah di Tk Katolik Asri Medan Tahun 2024. yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 29 April 2024

Ketua Program Studi Ners



Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

II. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061 8214020, Fax. 061 8225509 Medan 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 21 November 2023

Nomor: 1555/STIKes/TK-Penelitian/XI/2023

Lamp: -

Hal: Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Sekolah TK Katolik Assisi Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Suster untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut di bawah ini. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Elvin Hulu	032020005	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian <i>Personal Hygiene</i> Anak Usia Pra Sekolah Di TK Assisi Medan Tahun 2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.



STIKes Santa Elisabeth Medan

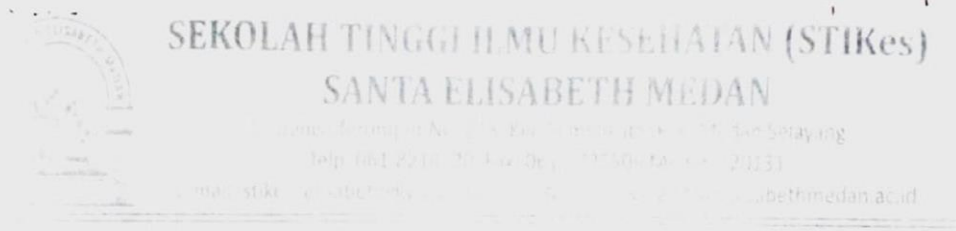
Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan



Medan, 27 Maret 2024

Nomor: 0517/STIKes/RS-Penelitian/III/2024

Lamp. -

Hal: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah TK Katolik Assisi Medan

di

Tempat

Dengan format,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Suster untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Elvin Hulu	032020005	Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024.
2.	Ester Rahel Purnama Pardosi	032020081	Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Mediana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax: 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. : 067/KEPK-SE/PE-DT/III/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Elvin Hulu
Principal In Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul
Title

**"Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak Usia Prasekolah
Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024."**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indicator setiap standar

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Maret 2024 sampai dengan tanggal 26 Maret 2025

This declaration of ethics applies during the period March 26, 2024, until March 26, 2025

March 26, 2024
Mestiana Br. Kiro, M.Kep. DNSc



STIKes Santa Elisabeth Medan



YAYASAN PUTRI HATI KUDUS (YPHK) TK SWASTA KATOLIK ASSISI

Jl. Anggrek No. 24 A –Sp. Selayang – Kec. Medan Tuntungan, K.P. 20135

Medan, 19 Juni 2023

Nomor : 25/TK-AS/Q.09/I/2024
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Surat Keterangan Izin Pengambilan Data Penelitian

Yth.
Ketua Jurusan Keperawatan
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
di-
Tempat

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : 1555/STIKes/TK-Penelitian/XI/2023 tanggal 21 November 2023 perihal permohonan Izin Penelitian Data Awal pada anak dengan rentang usia anak 4-6 tahun di TK Assisi Medan yang data mahasiswa dan judul proposal, dibawah ini :

No.	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Elvin Hulu	032020005	Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Pra-Sekolah di TK Assisi Medan Tahunn 2024.

Maka dengan ini kami pihak TK Assisi Medan memberikan izin kepada mahasiswi tersebut untuk melaksanakan pengambilan data awal di TK Assisi Medan dengan mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Kepala Sekolah TK Assisi Medan


Marlina Alfonita Harianja, S.Pd. AUD



STIKes Santa Elisabeth Medan



YAYASAN PUTRI HATI KUDUS (YPHK) TK SWASTA KATOLIK ASSISI

Jl. Anggrek No. 24 A –Sp. Selayang – Kec. Medan Tuntungan, K.P. 20135

Nomor : 27/TK-AS/Q.09/V/2024
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat izin penelitian No. 0517/STIKes/RS-Penelitian/III/2024 yang kami terima pada tanggal 17 April 2024, perihal permohonan izin penelitian pada bulan April 2024 di TK Assisi Medan dengan data mahasiswa dan judul penelitian dibawah ini:

No.	Nama	NIM	Judul Penelitian
1.	Elvin Hulu	032020005	Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak Usia Prasekolah di TK Assisi Medan Tahun 2024
2.	Ester Rahel Purnama Pardosi	032020081	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sikap Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia Pra-Sekolah di TK Assisi Medan Tahun 2024

Telah menyelesaikan penelitian pada bulan April 2024 di TK Swasta Katolik Assisi Medan. Demikian surat ini kami sampaikan,atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

Medan, 25 Mei 2024

Kepala Sekolah





Marlina Alfonita Harianja, S.Pd.AUD



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan




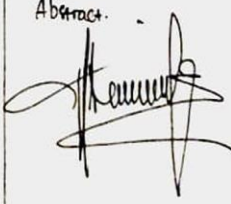
REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elvin Hulu
 NIM : 030300000
 Judul : Pola asuh orangtua dan tingkat kemandirian
 gosok gigi anak usia prasekolah di TK
 Katolik Asagi Medan tahun 2024.
 Nama Pembimbing I : Friska Sembiring S.kep. Ns. M.kep.
 Nama Pembimbing II : Helinda Saragih S.kep. Ns. M.kep.
 Nama Pembimbing III : Dr. Lili Novianum S.kep. Ns. M.kep.

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1.	Selasa, 04 Juni 2024	Dr. Lili Novianum S.kep. Ns. M.kep	- Konsul Perbaikan teknik Pengambilan sampel. - konsul abstrak.			
2.	Selasa, 04 Juni 2024	Helinda Saragih S.kep. Ns. M.kep	- konsul abstrak - konsul Perbaikan sampel - konsul tambahan opini - Acc.			



STIKes Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan					
PRODI NERS					
3.	Rabu, 05 Juni 2024.	Frisca Sembiring S.kep., Ns., M.kep.	- Sampel dan keterbatasan penelitian		
4.	Kamis, 06 Juni 2024	Frisca Sembiring S.kep., Ns., M.kep.	- Sampel. ACC		
5.	Kamis, 06 Juni 2024	Dr. Lili Nourbanu S.kep., Ns., M.kep.	- Abstrak - Acc tumit		
6.	Senin 11 Juni 2024	Amanda Sinaga SS., M. Pd.	Abstract. 		

STIKes Santa Elisabeth Medan

HASIL DAN MASTER DATA

jenis kelamin orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	9	25.7	25.7	25.7
	perempuan	26	74.3	74.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

usia responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35 tahun	18	51.4	51.4	51.4
	36-45 tahun	15	42.9	42.9	94.3
	46-55 tahun	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

usia anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 tahun	3	8.6	8.6	8.6
	5 tahun	11	31.4	31.4	40.0
	6 tahun	21	60.0	60.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

urutan anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	anak pertama	16	45.7	45.7	45.7
	anak kedua	14	40.0	40.0	85.7
	anak ketiga	4	11.4	11.4	97.1
	anak keempat	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

jumlah anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 anak	7	20.0	20.0	20.0
	2 anak	18	51.4	51.4	71.4
	3 anak	7	20.0	20.0	91.4
	4 anak	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

jenis kelamin anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	16	45.7	45.7	45.7
	perempuan	19	54.3	54.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

pekerjaan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pegawai/TNI/polri	5	14.3	14.3	14.3
	pegawai swasta	2	5.7	5.7	20.0
	wiraswasta	10	28.6	28.6	48.6
	pedagang	5	14.3	14.3	62.9
	lain-lain	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

pendidikan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	2.9	2.9	2.9
	SMP	3	8.6	8.6	11.4
	SMA	15	42.9	42.9	54.3
	Perguruan tinggi	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

pada saat anak saya bertanya "mengapa", saya menyediakan waktu untuk menjelaskan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	11	31.4	31.4	31.4
	sering	7	20.0	20.0	51.4
	selalu	17	48.6	48.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

sebagai orang tua, tindakan-tindakan saya lebih terlihat daripada kata-kata saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	6	17.1	17.1	17.1
	jarang	5	14.3	14.3	31.4
	sering	9	25.7	25.7	57.1

STIKes Santa Elisabeth Medan

selalu	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

saya membantu anak saya untuk mengetahui kemampuan yang dimilikinya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	2	5.7	5.7	5.7
jarang	7	20.0	20.0	25.7
sering	6	17.1	17.1	42.9
selalu	20	57.1	57.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

saya menyusun dan memberi petunjuk yang terkait aturan untuk anak-anak saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	4	11.4	11.4	11.4
jarang	5	14.3	14.3	25.7
sering	10	28.6	28.6	54.3
selalu	16	45.7	45.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

saya merasa nyaman mengajarkan berbagai ketrampilan kepada anak saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	2	5.7	5.7	5.7
jarang	10	28.6	28.6	34.3
sering	12	34.3	34.3	68.6
selalu	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

saya memilih menunjukkan kepada anak saya bagaimana caranya melakukan berbagai hal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	3	8.6	8.6	8.6
jarang	8	22.9	22.9	31.4
sering	9	25.7	25.7	57.1
selalu	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

saya sering memberi kata-kata pendorong semangat kepada anak saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	5.7	5.7	5.7
	jarang	8	22.9	22.9	28.6
	sering	10	28.6	28.6	57.1
	selalu	15	42.9	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

saya menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan, yang memungkinkan anak saya berhasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	3	8.6	8.6	8.6
	jarang	4	11.4	11.4	20.0
	sering	15	42.9	42.9	62.9
	selalu	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

saya mampu memberikan instruksi yang jelas kepada anak saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	2.9	2.9	2.9
	jarang	6	17.1	17.1	20.0
	sering	17	48.6	48.6	68.6
	selalu	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

saya akan senang untuk melihat anak saya mengikuti contoh saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	3	8.6	8.6	8.6
	jarang	6	17.1	17.1	25.7
	sering	13	37.1	37.1	62.9
	selalu	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

saya ada disana untuk menggembirakan anak saya pada acara disekolahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	12	34.3	34.3	34.3

STIKes Santa Elisabeth Medan

jarang	3	8.6	8.6	42.9
sering	7	20.0	20.0	62.9
selalu	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

saya mampu untuk membiarkan anak saya menyelesaikan tugas secara mandiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	3	8.6	8.6	8.6
sering	9	25.7	25.7	34.3
selalu	23	65.7	65.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

saya menjelaskan kepercayaan agama dan nilai-nilai saya kepada anak saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	4	11.4	11.4	11.4
jarang	6	17.1	17.1	28.6
sering	10	28.6	28.6	57.1
selalu	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

anak-anak saya belajar dengan baik, dengan cara memperhatikan saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	1	2.9	2.9	2.9
jarang	7	20.0	20.0	22.9
sering	15	42.9	42.9	65.7
selalu	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

saya suportif (mendukung) terhadap anak saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	3	8.6	8.6	8.6
jarang	7	20.0	20.0	28.6
sering	8	22.9	22.9	51.4
selalu	17	48.6	48.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

saya memberikan tantangan kepada anak saya untuk mencoba hal-hal baru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	8	22.9	22.9	22.9
jarang	7	20.0	20.0	42.9
sering	10	28.6	28.6	71.4
selalu	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

saya senang menolong anak saya untuk memahami dunianya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	4	11.4	11.4	11.4
jarang	4	11.4	11.4	22.9
sering	14	40.0	40.0	62.9
selalu	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

saya cekatan dalam mewujudkan sesuatu kepada anak saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	9	25.7	25.7	25.7
jarang	5	14.3	14.3	40.0
sering	16	45.7	45.7	85.7
selalu	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

saya mencari kesempatan untuk menegaskan anak saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	3	8.6	8.6	8.6
jarang	7	20.0	20.0	28.6
sering	10	28.6	28.6	57.1
selalu	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

saya menggunakan kekuatan saya untuk mengembangkan anak saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	3	8.6	8.6	8.6
jarang	8	22.9	22.9	31.4
sering	11	31.4	31.4	62.9

STIKes Santa Elisabeth Medan

selalu	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

anak menggosok gigi sebelum tidur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	22	62.9	62.9	62.9
ya	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

anak terbiasa menggosok gigi sendiri setelah sarapan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	20	57.1	57.1	57.1
ya	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

anak menggosok gigi sendiri minimal 2 menit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	14	40.0	40.0	40.0
ya	21	60.0	60.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

anak menyimpan sendiri sikat gigi ditempatnya seperti semula

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	7	20.0	20.0	20.0
ya	28	80.0	80.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

anak mencuci sikat gigi setelah digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	3	8.6	8.6	8.6
ya	32	91.4	91.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

anak berkumur sebelum dan sesudah menggosok gigi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	1	2.9	2.9	2.9
ya	34	97.1	97.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

anak menggunakan pasta gigi sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	4	11.4	11.4	11.4
	ya	31	88.6	88.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

anak menggosok gigi sendiri dengan perlahan dan tekanan yang tidak keras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	8	22.9	22.9	22.9
	ya	27	77.1	77.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

anak tidak menggosok gigi sendiri dengan memutar disetiap bagian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	21	60.0	60.0	60.0
	tidak	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

anak menutup kembali pasta gigi yang telah digunakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	7	20.0	20.0	20.0
	ya	28	80.0	80.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

anak selalu minum air putih setelah minum susu, teh atau minuman berasa lainnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	10	28.6	28.6	28.6
	ya	25	71.4	71.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

anak tepat waktu dalam membersihkan gigi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	17	48.6	48.6	48.6
	ya	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

anak rutin menggosok gigi sendiri tanpa disuruh orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	19	54.3	54.3	54.3
	ya	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

anak dibantu gosok gigi oleh ayah/ibunya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	16	45.7	45.7	45.7
	ya	19	54.3	54.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

anak sudah bisa memilih sendiri sikat gigi yang cocok untuk dirinya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	14	40.0	40.0	40.0
	ya	21	60.0	60.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

anak mampu membersihkan gigi dan mulut sendiri saat orang tua sedang diluar rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	16	45.7	45.7	45.7
	ya	19	54.3	54.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

anak sudah dapat berkumur untuk membuang sisa gosok giginya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	1	2.9	2.9	2.9
	ya	34	97.1	97.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

anak mampu bangun sendiri untuk melakukan gosok gigi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	21	60.0	60.0	60.0
	ya	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

anak bisa membersihkan lidahnya sendiri dengan kain/kassa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	26	74.3	74.3	74.3
	ya	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

anak gosok gigi hanya disuruh oleh orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	20	57.1	57.1	57.1
	tidak	15	42.9	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

anak teratur dalam menggosok giginya sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	19	54.3	54.3	54.3
	ya	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

kategori pola asuh orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	otoriter	7	20.0	20.0	20.0
	permisif	6	17.1	17.1	37.1
	demokratis	22	62.9	62.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

kategori tingkat kemandirian gosok gigi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak mandiri	9	25.7	25.7	25.7
	mandiri	26	74.3	74.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA

No	Inisial	Usia resp	Jk resp	Usia anak	Urutan anak	Jumlah anak	Jk anak	Pekerjaan	Pendidikan	Pola Asuh Orang Tua																				Total
										P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1	tn.	3	1	3	2	2	1	3	4	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	3	1	35
2	ny.	2	2	2	1	2	1	2	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	68
3	ny.	2	2	2	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	70
4	ny.	2	2	1	2	2	2	1	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	55
5	ny.	2	2	3	3	4	2	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	77
6	ny.	3	2	1	1	1	1	2	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	67
7	ny.	3	2	3	2	2	2	7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
8	ny.	2	2	3	2	2	2	7	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
9	ny.	2	2	3	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
10	ny.	3	2	2	2	3	1	1	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	64
11	tn.	3	1	3	1	2	2	7	5	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	64
12	ny.	2	2	2	1	1	2	7	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
13	ny.	3	2	2	1	2	2	7	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	72
14	ny.	2	2	3	1	2	1	7	5	2	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	65
15	ny.	2	2	3	1	2	2	3	4	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	4	2	2	2	1	3	1	2	3	36
16	ny.	2	2	3	2	2	2	7	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	72
17	ny.	2	2	1	2	2	2	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	72
18	ny.	3	2	3	3	4	2	1	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	72
19	ny.	2	2	3	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	67
20	ny.	4	2	2	2	3	2	7	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	67
21	ny.	2	2	2	2	3	2	7	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	71
22	tn.	3	1	2	2	2	1	1	5	2	1	2	3	2	2	3	3	4	3	1	4	1	3	2	2	3	1	2	2	46
23	ny.	2	2	3	1	2	1	7	3	4	2	3	1	2	1	1	3	2	2	1	4	1	2	2	1	1	1	1	3	38
24	ny.	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	1	2	1	2	2	38
25	tn.	3	1	3	2	3	1	3	4	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	4	44



STIKes Santa Elisabeth Medan

26	ny.f	3	2	3	1	2	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	78
27	tn.r	2	1	3	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	70
28	tn.b	2	1	2	2	2	1	3	5	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	1	4	2	3	3	2	4	53
29	ny.c	2	2	3	1	1	2	7	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	1	4	1	1	2	1	3	37
30	ny.r	3	2	3	3	3	1	3	4	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	1	4	2	2	3	2	3	46
31	ny.s	3	2	3	1	1	1	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	71
32	tn.n	4	1	2	1	1	1	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	76
33	tn.a	2	1	3	1	2	1	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	4	1	50
34	tn.e	3	1	3	3	3	2	4	4	2	1	2	4	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	1	1	1	39
35	ny.s	3	2	3	4	4	2	7	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	1	1	4	2	2	1	1	1	36

Kemandirian gosok gigi

K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	Total
0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	18
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	16
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	14
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	15
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	11
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	16
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18
1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	12
0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	8
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	12
0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	14
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	18
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	13
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	14
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	12
0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5
0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	8
0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	7
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	14
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	12
1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	6
1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	10
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	11
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	12
0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	12
0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	8
0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	7



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

DOKUMENTASI

